

LAPORAN TAHUN 2022

TFCA KALIMANTAN



MELINDUNGI

Ekosistem, keanekaragaman hayati
di Kalimantan





2022

TFCA - Kalimantan Dalam Angka



Hutan, Ekosistem, dan Keanekaragaman Hayati Terlindungi



Pelepasliaran dan Rescue 138 satwa

Diantaranya orangutan, badak Sumatra, kelempiau, rangkong/kangkareng hitam, dan bangau tong-tong, Buaya Badas dan Langur Borneo



Investigasi peredaran satwa liar di Kalimantan Barat

Dengan temuan 17 kejadian dan 16 kasus peredaran illegal satwa liar telah masuk pengadilan dengan putusan hukum



Penyediaan data identifikasi dan inventarisasi, serta konservasi habitat 11 Spesies kunci:

Orangutan, Rangkong, Badak Sumatra, Arwana, Pesut, Gajah, Banteng, Bekantan, Langur Borneo, Buaya Badas, dan Bangau Storm

Menguatnya Praktik Mitigasi Perubahan Iklim



1.005,81 ha area direhabilitasi

Dengan pengkayaan tanaman



516.521,12 ha luas hutan terlindungi

Melalui 7 skema legalitas formal perlindungan



7 aksi mitigasi:

Penanaman / pengkayaan lahan, pengamanan kawasan, pencegahan kebakaran hutan, pengaturan tata guna lahan, pengajuan legalitas kawasan, pengomposan, instalasi panel surya

Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Hutan



67 jenis produk HHBK dan 20 site ekowisata telah dikembangkan



4.920 orang masyarakat terlibat dalam inisiatif ekonomi



Perbaikan Tata Kelola Sektor Kehutanan dan Perlindungan Keanekaragaman Hayati



246 artikel

Terkait proyek diterbitkan oleh media online dan offline, dan 5 buku pembelajaran terkait proyek telah terbit



2 Film Pembelajaran

Ekspedisi penelitian Karst Sangkulirang-Mangkalihat 2016 dan Harapan Baru Rangkong Gading



65

Melalui 7 skema legalitas formal perlindungan



138.270 orang & 176 kelompok masyarakat meningkat kapasitasnya

Melalui pendampingan dan berbagai pelatihan seperti Teknik survei tumbuhan dan satwa liar, pelatihan agroforestry, pelatihan pembibitan, rehabilitasi, dsb.



177 kebijakan

Difasilitasi untuk mendukung pengelolaan SDA yang berkelanjutan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME. Atas kehendak dan karunia-Nya, administrator TFCA Kalimantan diberikan kesempatan kembali untuk mempublikasikan Laporan Tahun 2022. Sebagaimana laporan tahun sebelumnya laporan ini terdiri dari tujuh bab: pengelolaan program (*governance*); administrasi hibah; pemantauan dan evaluasi; perkembangan dan capaian program; dinamika, tantangan, dan strategi intervensi; rencana kerja tahun 2023 serta beberapa tambahan informasi berupa lampiran serta dokumentasi kegiatan

Dalam 2022, dari 33 mitra yang didampingi administrator, 10 mitra telah menyelesaikan kegiatan dan laporan penutupan hibahnya, 23 mitra akan melanjutkan kegiatannya pada tahun 2023. Sehingga dengan demikian, sampai akhir 2022, dari total kerja sama dengan 80 mitra, 57 mitra telah menyelesaikan kegiatan dan laporan penutupan hibahnya.

Selain mendampingi mitra, di 2022 administrator juga memfasilitasi konsultan menyelasaikan kajian kontribusi program TFCA Kalimantan pada penurunan emisi GRK PKHB, mendukung Pemda Kaltim dalam inisiasi proses usulan Geopark Sangkulirang-Mangkalihat, dan melanjutkan dukungan bagi P3E Kalimantan melakukan Kajian Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup di kabupaten sasaran serta mendukung Balai TN Bukit Baka Bukit Raya dalam melaksanakan evaluasi efektifitas pengelolaan kawasan dan proses revisi zonasi.

Hingga akhir 2022 dan paska mundurnya WWF sebagai anggota dewan pengawas, belum ada kesepakatan terkait mekanisme kelanjutan program TFCA Kalimantan antara pemerintah Indonesia yang diwakili oleh KLHK dengan pemerintah Amerika yang diwakili oleh USAID. Program prioritas yang telah disiapkan oleh administrator untuk mendukungan target FoLU Net Sink 2030 telah disampaikan kepada USAID sebagai bahan rujukan dalam pembahasan dengan KLHK.

Terima kasih kepada Dewan Pengawas, Tim Teknis, fasilitator, OPD/UPT dan wakil Pemda terkait di kabupaten sasaran, serta semua mitra yang telah mendukung program TFCA Kalimantan, semoga apa yang kita kerjakan dapat menjadi sumbangsih penting untuk penyelamatan keanekaragaman hayati, hutan dan kesejahteraan masyarakat di Pulau Kalimantan, khususnya di lokasi kegiatan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Salam Lestari,

Jakarta, Februari 2023,
Direktur Program TFCA Kalimantan

Puspa Dewi Liman

EXECUTIVE SUMMARY

TFCA Kalimantan is the second DNS (Debt for Nature Swap) partnership between the Government of Indonesia (GoI) and the Government of the United States of America (USA). KEHATI foundation has been appointed as the administrator of this partnership. The TFCA Kalimantan program works to support The Berau Forest Carbon Program (BFCP) and the Heart of Borneo (HoB) initiative at four target districts; Kapuas Hulu, Berau, Kutai Barat, and Mahakam Ulu; to protect globally significant biodiversity, to improve the livelihood of communities surrounding the forest, to reduce greenhouse gas emissions (GHG), and exchange the ideas and experiences related to forest conservation and Reduction Emission from Deforestation and Forest Degradation (REDD+).

As part of the transparency and accountability principles in the program management, administrator publish the 2022 TFCA Kalimantan report, which contains 7 topics; (1) Introduction, (2) Governance, (3) Grant Administration, (4) Monitoring and Evaluation, (5) The Progress and Achievements of Program, (6) The Dynamics, Challenges and Intervention Strategies, and (7) Work Plans of 2023. Some highlighted issues included at these chapters are: discussion on TFCA Governance, continuation, and the plan to support FoLU Net Sink 2030 Policy; the 5th cycle administration and its monitoring evaluation; program achievements; and financial update.

Negotiation to settle MoEFr representation on Oversight Committee (OC) and to discuss TFCA Kalimantan continuation including the ideas for TFCA Kalimantan to support FoLU Net Sink Policy was still carried on in 2022. Admin has sent the program priority draft pertaining FoLU Net Sink Policy into USAID which will be used as an offering to negotiate with MoEFr on 2023.

In 2022, the consultant team for calculating TFCA Kalimantan contribution on carbon emission reduction of BFCP had finished the activities for data collection; data field verification including meeting with relevant stakeholders; data analysis; and reporting including presentation into OCTM. The result stated that at aggregate level (Berau district, cumulative years, and CO₂ flux) there was no emission reduction. More information is on the professional service sub chapter.

To continue East Kalimantan Geopark initiative at Sangkulirang-Mangkalihat Karst Ecosystem, several activities had been conducted in 2022 including Focus Group Discussion (FGD) to consolidate its plan and initiatives as well as strengthening capacity of East Kalimantan Provincial team, field trip to Ciletuh Geopark in West Java, and FGD on Geopark Management Plan Document. Further processes such as FGD on Geo-heritage and finalization on Geopark Management Plan Document will be continued in 2023.

TFCA Kalimantan continued to support the Center for Forestry Development Kalimantan Region to develop the Environmental Carrying Capacity Study in 4 target districts. Mahakam Ulu district had finished the document and was waiting for local government legalization. In Kapuas Hulu, the final document had been technically consulted and in the process of revision. In Berau, the final draft of the document was in the preparation, while in Kutai Barat data collection was still conducted. Further processes such as public consultation and document legalization will be continued in 2023.

Several achievements of grantees in 2022 contribute into program outcome, milestones, and result chain including: (1) Pokja Pesisir proposal for Marine Conservation Area at Balikpapan Bay of 11.137 ha has been main of additional for the grantee's total intervention area of 765.375,63 ha. Species conservation initiatives on Langur Borneo (*Presbytis chrysomelas* ssp. *cruciger*), Siamese Crocodile (*Crocodylus siamensis*), the Proboscis Monkey (*Nasalis larvatus*), and Storm's Stork (*Ciconia stormi*) have been part of 11 flagship species conservation activities. (2) In 2022, at least 550 people were involved in developing economic initiatives such as illipe butter, mawang syrup and jam (*Mangifera sp*), silvofishery, stingless bee farming, and ecotourism. These bring to 4.920 people involved for NTFP initiatives by grantees. (3) To support mitigation actions several activities conducted by grantees including forest patrol, fire prevention,

tree planting and enrichment, and facilitation of land use legality. The total preserved area is 516.521,12 ha and the total of rehabilitated areas are 1005,81 ha. (4) At least 1882 people from 23 community groups participated in 2022 grantees project and capacity building such as training on forest fires emergency response, seedling & planting, legal drafting, ecotourism, batik & eco-print. These bring to the total of 138.270 people and 176 community groups that participated in TFCA Kalimantan projects.

In 2022, of the 33 grantees facilitated by admin, 10 grantees have finalized their activities, as by the end of 2022, of the total 80 TFCA Kalimantan grantees, 57 grantees have finalized their activities and grant closed out reports, while 23 grantees will continue their activities in 2023.

In 2022 the grant disbursement was USD 1,186,844 (IDR18.670.244.924), in which the total grant disbursement by the end of 2022 is USD13,612,565 (IDR196.358.065.982) equal to 80% of the total grant commitment

In September 2019, The Government of Indonesia completed their obligation on the debt swap payment. The total amount that was received in the Debt Swap Account (DSA) from 2011 to 2022 was USD28,495,384 (HSBC October 2022). The total expenses which include management expenses, grant payment, and bank charges was USD22,286,706. The total balance per October 2022 was USD6,269,963.

The approved Management Expenses (ME) for year of 2022 was IDR7.354.135.465 (USD467,493). Total expenditures were 77% which equivalent to IDR5.667.281.408 (USD360,262). As part of Yayasan KEHATI audit, 2021 audit report is conducted by (KAP) Grant Thornton Indonesia (KAP Gani Sгиro Handayani) with the process is still under go.

For 2023 agendas, the TFCA Kalimantan administrator will continue work with district facilitator to support grantees, strengthen the grantees capacity, facilitate and support the authorities related to TFCA Kalimantan objective which includes continue initiative for East Kalimantan Province Geopark and Environmental Carrying Capacity Studies. TFCA Kalimantan will also anticipate for Net Sink FoLU support program development that was proposed by the MoEFr.

As proposals for cycle 6 were terminated and there is no progress on TFCA Kalimantan further program implementation mechanism, the TFCA Kalimantan Implementation Plan post 2022 have not yet been drawn up. For 2023-2024 program implementation, Admin will include the achievement into the milestones as already stated in the Implementation Plan 2018-2022.

,

DAFTAR ISI

TFCA KALIMANTAN DALAM ANGKA 2022	i
KATA PENGANTAR	ii
EXECUTIVE SUMMARY	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR SINGKATAN	vii
DAFTAR SINGKATAN MITRA DAMPINGAN 2022	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Program	1
1.1. Struktur Laporan	1
II. PENGELOLAAN PROGRAM (2	
2.1. Perencanaan dan Pelaporan	2
2.2. Koordinasi dan Konsultasi	2
2.3. Peningkatan Kapasitas	3
2.4. Komunikasi dan Publikasi	4
2.5. Jasa Profesional (4	
2.6. TAP	6
2.7. Administrasi dan Keuangan	7
III. ADMINISTRASI HIBAH	8
3.1. Status Mitra	8
3.2. Penyaluran dan Status Mitra	9
IV. PEMANTAUAN DAN EVALUASI	10
V. PERKEMBANGAN DAN CAPAIAN PROGRAM	13
5.1. Capaian Indikator dan Milestone Program TFCA Kalimantan	13
5.1.1. Capaian Indikator Program	13
5.1.2. Capaian Milestone Program	22
5.2. Analisis Capaian Indikator dan Milestone Program TFCA Kalimantan	25
5.2.1. Kontribusi Capaian Indikator Pada Program HoB dan PKHB	25
5.2.2. Analisa 26	
VII. DINAMIKA, TANTANGAN, DAN STRATEGI INTERVENSI	37
VIII. RENCANA KERJA 2023	38
LAMPIRAN	40
Data Hibah TFCA Kalimantan	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Koordinasi dan Konsultasi external selama 2022	3
Tabel 2. Hasil audit 2021 mitra reguler	5
Tabel 3. Total realisasi Biaya Manajemen TFCAK 2022	7
Tabel 4. Status mitra TFCA Kalimantan hingga Desember 2022	8
Tabel 5. Informasi penyaluran dana hibah TFCA Kalimantan	9
Tabel 6. Skema perlindungan hutan dan ekosistem	14
Tabel 7. Tipe ekosistem dilindungi	15
Tabel 8. Jumlah dan jenis kebijakan yang dihasilkan/disempurnakan/dioperasionalisasikan hingga 2022	20
Tabel 9. Rencana Kerja Administrator TFCA Kalimantan 2023	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Status rekening Trust Fund per <i>Oktober</i> 2022	7
Gambar 3. Persentase skema perlindungan hutan dan ekosistem dengan capaian legal formal sampai dengan 2022	15
Gambar 4. Persentase tipe hutan dan ekosistem dilindungi dengan capaian legal formal perlindungan sampai dengan 2022	17
Gambar 5. Skema intervensi penyelamatan 11 jenis satwa liar flagship	18
Gambar 6. Jumlah dan klaster jenis produk ekonomi yang dikembangkan	19
Gambar 7. Jumlah dan jenis kebijakan yang dihasilkan/disempurnakan/dioperasionalisasikan	21
Gambar 8. Jumlah dan sektor kebijakan yang dihasilkan/disempurnakan/dioperasionalisasikan.	22
Gambar 9. Persentase kategori isu artikel terkait proyek yang dipublikasikan oleh media	24
Gambar 10. Kontribusi capain program TFCA untuk program HoB dan PKHB	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Hibah TFCA Kalimantan	40
--	----

DAFTAR SINGKATAN

ADD	: Anggaran Dana Desa	GCR	: <i>Grant Close-out Report</i>
APDS	: Asosiasi Periuk Danau Sentarum	HD	: Hutan Desa
APL	: Area Penggunaan Lain	HHBK	: Hasil Hutan Bukan Kayu
AoI	: Area of Interest	HLSL	: Hutan Lindung Sungai Lesan
BAML	: Bentang Alam Menyapa Lesan	HKAN	: Hari Konservasi Alam Nasional
Bappeda	: Badan Pembangunan Daerah	HoB	: <i>Heart of Borneo</i>
BPPE	: Bina Pengelolaan Pemulihan Esensial	HSBC	: <i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited</i>
BPOM	: Badan Pengawas Obat dan Makanan	IP	: <i>Implementation Plan</i>
BPSKL	: Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan	IPCC	: <i>Intergovernmental Panel on Climate Change</i>
CCB	: <i>Climate, Community and Biodiversity</i>	IRID	: <i>Indonesia Research Institute for Decarbonization</i>
CIFOR	: <i>Centre for International Forestry Research</i>	ITB	: Institut Teknologi Bandung
CSO	: <i>Civil Society Organization</i>	KAP	: Kantor Akuntan Publik
CTH	: Catatan Transaksi Harian	KBAK	: Kawasan Bentang Alam Karst
D3TLH	: Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup	KEE	: Kawasan Ekosistem Esensial
DAS	: Daerah Aliran Sungai	Kepmen	: Keputusan Menteri
DPMK	: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung	KKMD	: Kelompok Kerja Mangrove Daerah
ESDM	: Energi Sumber Daya Mineral	KKP3K	: Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-pulau Kecil
Faskab	: Fasilitas Kabupaten	KLHK	: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
FCPF	: <i>Forest Carbon Partnership Facility</i>	KPH	: Kesatuan Pemangku Hutan
FDS	: Festival Danau Sentarum	KSM	: Kelompok Swadaya Masyarakat
FREL	: <i>Forest Reference Emission Level</i>	KTH	: Kelompok Tani Hutan
GIZ	: <i>Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit GmbH</i>	LBMS	: Lahan Basah Mesangat Suwi
Gol	: <i>Government of Indonesia</i>	LPHA	: Lembaga Pengelola Hutan Adat
GRK	: Gas Rumah Kaca	LPHD	: Lembaga Pengelola Hutan Desa
		LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
		ME	: <i>Management Expenses</i>

METT	: <i>Management Effectiveness Tracking Tools</i>	RTGL	: Rencana Tata Guna Lahan
MHA	: Masyarakat Hukum Adat	RZWP3K	: Rencana Zonasi Wilayah Konservasi Perairan dan Pulau-pulau Kecil
NEK	: Nilai Ekonomi Karbon	SCCM	: <i>Sustainable Commodities Conservation Mechanism</i>
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah	SDA	: Sumber Daya Alam
P3E	: Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion	SDM	: Sumber Daya Manusia
Pemkab	: Pemerintah Kabupaten	Sekda	: Sekretaris Daerah
Pemprov	: Pemerintah Provinsi	SK	: Surat Keputusan
Peranti	: Perangkat Mandiri Penilaian Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Nirlaba Indonesia	SKPD	: Satuan Kerja Perangkat Daerah
Perda	: Peraturan Daerah	SRAK	: Strategi Rencana Aksi Konservasi
Perhutsos	: Perhutanan Sosial	TAP	: <i>Technical Assistance Provider</i>
PIRT	: Pangan Industri Rumah Tangga	TFCA	: <i>Tropical Forest Conservation Act</i>
PKHB	: Program Karbon Hutan Berau	TN	: Taman Nasional
PKS	: Perjanjian Kerja Sama	TNBBBR	: Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya
PKTL	: Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan	TNBKDS	: Taman Nasional Betung Kerihun-Danau Sentarum
PMP	: <i>Performance and Matrix Plan</i>	TNKM	: Taman Nasional Kayan Mentarang
Pokja	: Kelompok Kerja	TPM	: Tim Pengelola Mangrove
PSDABM	: Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat	UNEP	: <i>United Nations Environment Programme</i>
PUPS	: Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial	UPT	: Unit Pelaksana Teknis
RAD	: Rencana Aksi Darurat	USAID	: <i>United States Agency for International Development</i>
REDD+	: <i>Reducing Emission from Deforestation and Forest Degradation + The Role of Conservation and sustainable Forest Management</i>	USG	: <i>United States Government</i>
RPJM	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah	WWF	: <i>World Wide Fund for Nature</i>
		YKAN	: Yayasan Konservasi Alam Nasional

DAFTAR SINGKATAN MITRA DAMPINGAN 2022

Asri	: Yayasan Alam Sehat Lestari	LPHD Batoq Ayao	: Lembaga Pengelola Hutan Desa Batoq Kelo
Fahutan IPB	: Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Institut Pertanian Bogor	LPHD Kensuray	: Lembaga Pengelola Hutan Desa Kensuray
Fahutan Unmul	: Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman	LPHD Lutan	: Lembaga Pengelola Hutan Desa Lutan
Forlika	: Forum Peduli Kelestarian Alam	LPHD M. Kapuas	: Lembaga Pengelola Hutan Desa Mentari kapuas
Gapoktanhut LGS	: Gabungan Kelompok Tani Hutan Lestari Gunung Selatan	LPHD N. Semangut	: Lembaga Pengelola Hutan Desa Nanga Semangut
Indecon	: Indonesia Ecotourism Network	LPHD Sembuan	: Lembaga Pengelola Hutan Desa Sembuan
Intan	: Institut Riset dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan	Makmur Jaya II	: Perkumpulan Kelompok Tani Makmur Jaya II
Jala	: Perkumpulan Jaringan Nelayan	Menapak	: Perkumpulan Menapak Indonesia
Kanopi	: Konsorsium Perkumpulan Konservasi Alam Lingkungan Tropikal Indonesia (Kanopi) – Yayasan Lamin Segawi	Parangat Timbatu	: Kelompok Swadaya Masyarakat Parangat Timbatu
Kelapeh	: Kelompok Pemuda Linggang Melapeh	PLAB	: Perkumpulan Lintas Alam Borneo
Kerima' Puri	: Perkumpulan Kerima' Puri	Perisai	: Perkumpulan Perisai Alam Borneo
KKI Warsi	: Konsorsium Komunitas Konservasi Indonesia Warsi (KKI Warsi) - Lembaga Pemerhati Pemberdayaan Punan Malinau (LP3M)	Pokja Pesisir	: Kelompok Kerja Pesisir Balikpapan
Kompakh	: Komunitas Pariwisata Kapuas Hulu	PRCFI	: People Resource and Conservation Foundation Indonesia
Konphalindo	: Konsorsium Lembaga Konsorsium Nasional untuk Pelestarian Hutan dan Alam Indonesia (Konphalindo) – Perkumpulan Drive Innovation for Alternatives Livelihood (DIAL)	Sipat	: Serakop Iban Perbatasan
LPHD Bahenap	: Lembaga Pengelola Hutan Desa Bahenap	Wehea Petkuq	: Perkumpulan Wehea Petkuq
		Yasiwa	: Konsorsium Yayasan Konservasi Khatulistiwa Indonesia– Yayasan Ulin
		YML	: Yayasan Mangrove Lestari Delta Mahakam
		YPB	: Yayasan Penyu Berau

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Program

TFCA Kalimantan adalah program kerja sama antara Pemerintah Amerika Serikat (US Government-USG) dan Pemerintah Indonesia (Government of Indonesia-GoI) melalui skema pengalihan utang untuk konservasi hutan tropis (Debt for Nature Swap) di Kalimantan. Program TFCA Kalimantan dijalankan melalui skema pemberian hibah kepada LSM, KSM, Perguruan Tinggi di Indonesia, serta konsultan yang memenuhi syarat dan disetujui oleh dewan pengawas. Yayasan Kehati ditunjuk sebagai administrator program.

Tujuan program TFCA Kalimantan:

1. Melindungi keanekaragaman hayati hutan yang memiliki nilai penting, spesies dan ekosistem yang langka dan terancam punah, jasa ekosistem DAS, konektivitas antar zona ekologi hutan, dan koridor hutan yang memiliki manfaat terhadap keanekaragaman hayati dan perubahan iklim, pada tingkatan global, nasional, dan lokal;
2. Meningkatkan mata pencaharian masyarakat di sekitar hutan melalui pengelolaan sumberdaya alam secara lestari dan pemanfaatan lahan masyarakat yang berorientasi emisi rendah, dengan tetap memperhatikan kaidah perlindungan hutan;
3. Melaksanakan berbagai kegiatan untuk menurunkan emisi yang berasal dari deforestasi dan degradasi hutan guna mencapai pengurangan emisi yang cukup berarti di setiap kabupaten target dengan tetap mendukung pelaksanaan konservasi keanekaragaman hayati; dan
4. Memberikan dukungan pada pertukaran ide dan berbagi pengalaman terkait pelaksanaan konservasi hutan dan program REDD+ di Indonesia serta menginformasikan perkembangan konservasi nasional dan kerangka kerja REDD+.

Program TFCA Kalimantan dilaksanakan di 4 kabupaten sasaran yaitu: Berau, Kapuas Hulu, Kutai Barat, dan Mahakam Ulu; dan kabupaten lain (Investasi Strategis) di Kalimantan untuk mendukung upaya konservasi hutan tropis. Hingga 2022, lokasi Investasi Strategis meliputi Kabupaten: Lamandau di Kalimantan Tengah; Kutai Kartanegara, Kutai Timur, dan Kota Balikpapan di Kalimantan Timur; serta Malinau, Nunukan, dan Kota Tarakan di Kalimantan Utara; serta 15 kab/kota di Kalimantan Barat.

1.1. Struktur Laporan

Informasi utama yang disampaikan pada laporan tahun 2022 ini meliputi: pengelolaan program (*governance*) termasuk perencanaan dan pelaporan serta koordinasi dan konsultasi; administrasi hibah; pemantauan dan evaluasi; perkembangan dan capaian program; dinamika, tantangan dan strategi intervensi; serta rencana kerja 2023.

II. PENGELOLAAN PROGRAM (*GOVERNANCE*)

2.1. Perencanaan dan Pelaporan

Pembahasan perencanaan tahun 2022, dilaksanakan melalui rapat evaluasi tahunan pada tanggal 10 Desember 2021 yang diselenggarakan secara *hybrid* di kantor Kehati. Sesuai dengan Rencana Kerja tahun 2022, agenda kerja meliputi:

- a. *Governance* yang mencakup perencanaan dan pelaporan reguler; koordinasi dan konsultasi internal dengan Dewan Pengawas/Tim Teknis dan eksternal dengan berbagai pemangku kepentingan di pusat dan di daerah termasuk dengan BPOM, Bupati Bengkayan, Sekda Malinau, Kepala TNBBBR dan TNKM; peningkatan kapasitas untuk staf administrator; komunikasi dan publikasi dengan penerbitan buletin 2022, dukungan acara HKAN dan FDS 2022; *professional services* untuk mendukung kajian D3TLH P3E Regional Kalimantan, kajian kontribusi program TFCA Kalimantan pada penurunan emisi GRK PKHB, dukungan lanjutan inisiatif Geopark di Kalimantan Timur, dan pengadaan audit hibah skala kecil.
- b. Administrasi hibah dilakukan melalui dukungan dan pendampingan terhadap 33 mitra yang mencakup mitra siklus 4 dan siklus 5.
- c. Pemantauan dan Evaluasi selain dilakukan melalui review laporan dan diskusi reguler dengan mitra juga dilakukan melalui kunjungan lapang yang dilaksanakan administrator, Faskab, Pokja PKHB dan Tim Teknis. Seiring dengan pembatasan kegiatan masyarakat yang mulai dilonggarkan mengingat kasus Covid-19 yang menurun, administrator, Faskab dan Pokja PKHB mulai melaksanakan kunjungan lapangan kepada 85% mitra untuk pemantauan dan evaluasi, pendampingan pelaksanaan proyek, pendampingan audit, dan persiapan penutupan hibah.

Penyusunan laporan reguler administrator 2022 meliputi: laporan tahun 2021, 2 laporan dua mingguan dan 10 laporan bulanan, 3 laporan triwulan, laporan tengah tahun 2022, dan *congressional report* 2021 beserta *scorecard* 2021. Laporan tahun 2022 ini akan melengkapi laporan reguler yang akan dirampungkan pada triwulan I 2023. Laporan triwulan dan laporan tahunan dapat diakses melalui website TFCA Kalimantan (<https://www.tfcakalimantan.org/kanal/annual-report>).

2.2. Koordinasi dan Konsultasi

Koordinasi dan konsultasi internal di 2022 dilaksanakan untuk membahas isu terkait *governance* TFCA Kalimantan diantaranya: perkembangan kelanjutan program TFCA Kalimantan, dukungan untuk program FOLU NetSink 2030, perpanjangan kerja sama Pokja PKHB sebagai TAP Berau, ME 2022 dan 2023, pergantian pimpinan dewan pengawas serta perkembangan dan isu mitra.

Terkait dengan keberlanjutan program TFCA Kalimantan, komunikasi antara USG dan KLHK telah dilakukan dengan arahan TFCA Kalimantan dapat mendukung kebijakan FOLU NetSink 2030. Namun, kejelasan teknis dan pelaksanaan dukungan tersebut masih belum selesai dirundingkan hingga akhir 2022. Sebagai bahan perundingan, administrator bersama Tim Teknis telah menyusun program prioritas siklus 6 dan telah dikirimkan ke USG. Tiga tema program prioritas yang akan ditawarkan kepada KLHK yaitu; Konservasi Keanekaragaman Hayati, Konservasi Mangrove, dan Pengelolaan Gambut dengan lokasi prioritas di Kapuas Hulu dan Berau.

Masa kerja sama Pokja PKHB sebagai TAP Berau berakhir pada April 2022. Namun, beberapa aktivitas seperti seminar dan penyusunan buku panduan masih belum dapat diselesaikan. Dengan demikian

administrator dan Pokja PKHB sepakat melakukan perpanjangan kontrak kerja sama hingga Juni 2022. Paska Juni, Pokja PKHB kembali mengajukan usulan kontrak kerja sama periode 2022-2024. Mengingat belum adanya kesepakatan mengenai keberlanjutan program TFCA Kalimantan dan jumlah mitra yang tersisa, sesuai hasil diskusi dengan tim teknis, usulan tersebut ditunda hingga batas waktu yang belum ditentukan.

Pertemuan dengan anggota dewan pengawas pada 2022 dilaksanakan sebanyak 2 kali, pertemuan pertama dilaksanakan pada 21 Januari dan pertemuan kedua dilaksanakan pada penghujung 2022. Kedua pertemuan tersebut kembali tidak dihadiri oleh wakil KLHK, hanya dihadiri oleh wakil USAID, TNC/YKAN dan alternate OC member (Dr. Tonny Soehartono).

Hasil pertemuan selain menyetujui anggaran administrasi tahun 2022 dan 2023, dewan pengawas juga memberikan persetujuan penggunaan sisa hibah yang sudah ada di rekening KEHATI sebagai biaya administrasi. Selain itu, ketua dewan pengawas untuk periode 2 tahun ke depan akan dijabat oleh wakil USAID (Pak Brian Dusza) menggantikan Bu Herlina (TNC/YKAN).

Koordinasi dan konsultasi external dilakukan oleh administrator dan Tim Teknis (USAID), Faskab dan TAP Berau melalui pertemuan dengan OPD/UPT, donor serta para pihak lainnya; terkait fasilitasi pelaksanaan aktivitas mitra di lapangan, sinkronisasi proyek mitra dengan OPD/UPT, dan peluang dukungan keberlanjutan proyek. Beberapa koordinasi dan konsultasi external pada 2022 sebagaimana tabel 1 berikut.

Tabel 1. Koordinasi dan Konsultasi external selama 2022

No	Isu	Instansi
1	FoLU NetSink 2030, Net Zero Emission	Dit PKTL KLHK, IRID
2	Kemitraan Lingkungan dan Perhutanan Sosial	Dit Kemitraan Lingkungan, Dit PUPS, Pokja Perhutsos Kalbar
3	Kawasan Ekosistem Essensial	Dit BPPE
4	Perkembangan pelaksanaan proyek mitra	TNBKDS, TNBBBR, KPH Batu Ayau, KPH Damai, KPH Manoor Bulant, Bupati Bengkayan, Bappeda Malinau, Bappeda Kapuas Hulu, KPH Kapuas Hulu Selatan, KPH Kapuas Hulu Timur
5	Lanjutan Strategi Darurat Konservasi Badak Kalimantan	Alert, KSDA Kaltim, wakil Pemda Kaltim dan Kubar
6	RKPD Kaltim, Musrenbang Kapuas Hulu	Pemprov Kaltim, Pemprov Kalbar, Pemkab Kapuas Hulu
7	Koordinasi antar SKPD-CSO di Kalimantan	P3E Kalimantan
8	Illegal Wildlife Trafficking	CIFOR dan CSO terkait
9	Efektivitas Pengelolaan Taman Nasional	TNBBBR
10	REDD+	Pemprov Kalbar

2.3. Peningkatan Kapasitas

Dalam rangka meningkatkan kapasitas, administrator dan Faskab mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, *in house training*, seminar/webinar, *share learning* serta diskusi. Dalam rangka peningkatan SDM dan penguatan kerja sama internal Yayasan Kehati, telah dilaksanakan pelatihan *excellent team work* dan *green communication* (untuk para staf), serta pelatihan *collaborative and synergy team leader* (untuk para manager).

Selain itu, administrator juga mengikuti pelatihan diantaranya adalah pelatihan perencanaan ekowisata berkelanjutan yang diselenggarakan oleh Indecon dan diikuti oleh Faskab serta pelatihan penghitungan emisi GRK yang diselenggarakan oleh EcoEdu ITB dan diikuti 2 orang staf administrator. Kegiatan *in house training* terkait dengan IP TFCA Kalimantan dilakukan sebagai penyegaran dan peningkatan pengetahuan bagi staf baru administrator. Partisipasi seminar/webinar sebagai bagian peningkatan kapasitas diikuti oleh staf administrator dan Faskab melalui beberapa event pihak luar diantaranya webinar: NEK, FoLU NetSink 2030, ISO 9001:2015 terkait audit, kebijakan dan konservasi mangrove.

Untuk mendiseminasi hasil kajian kontribusi program TFCA Kalimantan pada penurunan emisi GRK PKHB dilakukan *share learning* administrator kepada internal staf Kehati, mitra TFCA Kalimantan, Faskab dan TAP Berau. Untuk memperbarui informasi terkait perubahan iklim, administrator juga melakukan *share learning* kepada staf Kehati terkait basis ilmiah perubahan iklim: laporan *assessment* IPCC ke-6, hasil *assessment* emisi GRK Global UNEP dan progres pelaporan GRK Nasional Pemerintah Indonesia. Atas permintaan tim komunikasi Kehati, *share learning* terkait REDD+ juga dilakukan oleh administrator melalui aplikasi instagram.

Beberapa diskusi lainnya yang diikuti oleh staf administrator dan Faskab: diskusi bersama Fairatmos dengan topik skema pasar karbon sukarela KKI Warsi, diskusi dengan yayasan Filantropi dengan topik integrasi isu perubahan iklim dalam program internal lembaga dan diskusi bersama Yayasan Sarana Wana Jaya tentang "Kebangkitan wisata alam di kawasan hutan konservasi bersama".

2.4. Komunikasi dan Publikasi

Pada bulan Agustus, administrator telah menerbitkan buletin yang mengangkat beberapa kegiatan mitra seperti budidaya kopi di Desa Bahenap dan survei Langur Borneo di TNBKDS. Komunikasi dan publikasi lainnya dilakukan oleh administrator melalui dukungan HKAN 2022 di TN Bali Barat dengan mendatangkan seniman sape yang pentas pada acara pembukaan. Kegiatan lainnya dilakukan melalui partisipasi pameran Pesona 2022 yang mengangkat tema "Kopi dan Agroforestry", mendukung Festival Danau Sentarum 2022 yang dilaksanakan di Lanjak, Kapuas Hulu, dimana TFCA Kalimantan mempromosikan produk madu Danau Sentarum melalui event minum madu masal. Berperan sebagai narasumber, administrator menyampaikan materi terkait program TFCA Kalimantan dan upaya konservasi biodiversitas secara umum pada beberapa forum pertemuan diantaranya: London School of Public Relation, Konsorsium Biologi Indonesia, Kompas TV, Belantara Foundation, Eka Cita Outdoor School dan Yayasan Sebumi.

2.5. Jasa Profesional (*Professional Services*)

Pada semester awal 2022, kajian kontribusi Program TFCA Kalimantan terhadap penurunan emisi GRK PKHB telah selesai dilakukan oleh tim konsultan perhitungan karbon dengan menggunakan pendekatan metode dari FREL dan FCPF. Dapat disampaikan, hasil dari dua pendekatan tersebut secara agregat (kabupaten, kumulatif tahun dan Fluks CO₂) tidak terjadi penurunan emisi dari deforestasi dan degradasi. Hal ini dikarenakan tipe deforestasi dan degradasi di Berau adalah deforestasi terencana yang telah diskenariokan dalam tata ruang dan ijin konsesi sementara proyek mitra TFCA Kalimantan tidak menyasar dua hal tersebut. Proyek TFCA Kalimantan menyasar pada tata ruang skala kampung yang dampaknya tidak signifikan atau berpengaruh pada pengendalian deforestasi dan degradasi skala tata ruang kabupaten.

Melanjutkan proses usulan penetapan Geopark Sangkulirang Mangkalihat di Kalimantan Timur, TFCA Kalimantan mendukung tim Prof. Eko Haryono untuk melaksanakan kegiatan meliputi: kunjungan ke Geopark Ciletuh, Sukabumi bersama wakil Pemda Kaltim, menyelenggarakan rapat koordinasi finalisasi pengusulan warisan geologi serta pengembangan draf Rencana Induk Geopark Sangkulirang Mangkalihat.

Hingga laporan ini disusun, pengusulan Geopark Sangkulirang Mangkalihat pada tahapan evaluasi oleh Badan Geologi Kementerian ESDM. Kegiatan konsultan akan dilanjutkan pada 2023 untuk menyusun format dan formasi lembaga pengelola serta menyelesaikan masterplan dan usulan Geopark Sangkulirang Mangkalihat.

Untuk memperkuat perencanaan lingkungan di kabupaten sasaran, TFCA Kalimantan melanjutkan dukungan terhadap P3E Kalimantan yang melakukan kajian D3TLH. Perkembangan dokumen kajian D3TLH sebagai berikut:

- Di Mahakam Ulu, dokumen telah final dan menunggu pengesahan dari Bupati;
- Di Berau, draft final dalam tahap penyusunan;
- Di Kapuas Hulu, dokumen dalam tahap revisi setelah konsultasi teknis yang selanjutnya akan dibawa ke konsultasi publik; sedangkan
- Di Kutai Barat masih dalam tahapan pengumpulan data.

Beberapa kegiatan lanjutan akan dilanjutkan pada tahun 2023.

Kerja sama dengan auditor KAP S.Mannan, Ardiansyah & Rekan dalam rangka audit 4 mitra khusus/*Small Grant Facility* (SGF) pada 2021 dilanjutkan hingga triwulan I 2022. Pada semester 2, TFCA Kalimantan bekerja sama dengan KAP Jamaluddin Ardi Sukimoto & Rekan melakukan audit bagi 8 mitra hibah khusus. Berdasarkan laporan audit yang diterima pada akhir Desember 2022, masih terdapat sejumlah ketidaktaatan dan ketidaktelitian para staf keuangan mitra dalam pelaksanaan administrasi keuangan hibah, antara lain berupa:

- Penyampaian laporan regular (keuangan dan teknis) yang hampir selalu terlambat,
- Transaksi pembayaran tidak dilengkapi dengan bukti pendukung yang memadai dan melebihi nilai yang disepakati,
- Proses pengadaan barang dan jasa belum sepenuhnya taat pada ketentuan yang berlaku.

Temuan dari hasil audit mitra khusus tersebut akan menjadi bahan rujukan administrator dalam melaksanakan pendampingan lebih lanjut bagi mitra. Pada 2022, 7 mitra reguler menyelesaikan audit tahun 2021. Detail opini audit reguler sebagaimana tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil audit 2021 mitra reguler

No	Mitra	KAP	Opini
1	KKI WARSI	Kanaka, Puradiredja, Suhartono (Nexia KPS)	Wajar Tanpa Pengecualian
2	MENAPAK	S.Mannan, Ardiansyah & Rekan (Integra International)	Wajar Tanpa Pengecualian
3	INDECON	Robert Sunusi Zulfi	Wajar Tanpa Pengecualian
4	ASRI	Drs. Muhammad Zen & Rekan	Wajar Tanpa Pengecualian
5	INTAN	Syarbini Ikhsan	Wajar Tanpa Pengecualian
6	YPB	Arief Jauhari (Alliot Global Alliance)	Wajar Tanpa Pengecualian
7	PRCF Indonesia	Heru Satria Rukmana & Rekan	Wajar Tanpa Pengecualian

Audit tahun 2021 terhadap Yayasan Kehati yang dilaksanakan oleh Grant Thornton Indonesia (KAP Gani Sigiro Handayani) melakukan sampel audit terhadap 3 mitra reguler TFCAK. Proses penyusunan laporan audit masih berlangsung

TFCAK Kalimantan juga mendukung kegiatan UPT KLHK Balai TNBBBR menyelenggarakan pertemuan dalam rangka evaluasi penilaian efektivitas pengelolaan kawasan dengan menggunakan METT dan pembahasan rencana perubahan zonasi taman nasional

2.6. TAP

Kontrak perjanjian kerja sama tahun ke-2 Pokja PKHB sebagai TAP Berau diperpanjang tanpa penambahan biaya (*no cost extension*) selama 2 bulan hingga 15 Juni 2022. Perpanjangan tersebut diperuntukkan untuk melaksanakan beberapa aktivitas diantaranya:

- Pendampingan mitra dengan tools Peranti dan PSDABM serta pengukuran *endline* dari setiap mitra;
- Komunikasi reguler dengan OPD (Bapelitbang, DLH, Dinas Perikanan, Disbun, KPH, DPMK) dan mitra pembangunan lain (GIZ, USAID Segar, YKAN);
- Finalisasi 4 buku panduan pelaksanaan PSDABM;
- Asistensi pelaporan mitra, baik teknis dan keuangan.

Beberapa hasil yang dapat disampaikan dari kerja Pokja PKHB sebagai berikut:

- Secara umum baik LSM dan KSM penerima hibah maupun KSM dampingan mitra, telah menunjukkan peningkatan kapasitas organisasi sebesar 1 level meskipun dengan kualitas yang belum optimal dan belum merata pada setiap elemen Peranti. Terdapat lembaga yang mempunyai nilai/skor Peranti tinggi namun tidak menghasilkan kinerja yang impresif selama penilaian. Atas dasar hal tersebut Pokja PKHB mengidentifikasi aspek *leadership* untuk dapat digunakan dalam tools Peranti.
- Hasil penilaian PSDABM dari LSM, KSM maupun KSM dampingan mitra bervariasi dari kategori buruk-baik. Dari 4 aspek penilaian, 2 aspek produksi/pemanfaatan dan sosial/pemberdayaan menunjukkan nilai yang lebih rendah dari aspek lainnya yaitu prasyarat dan perlindungan/konservasi.
- Sinergitas proyek mitra dengan PKHB, program pemerintah dan donor menghasilkan pembentukan forum LSM Berau, keterlibatan Pokja PKHB sebagai bagian dari struktur bagan KKMD dan mediasi terkait AOL yang beririsan antara RTGL pada APL di beberapa kampung di Berau bekerja sama dengan GIZ.
- Tersusunnya 4 buku panduan pelaksanaan PSDABM (Panduan penilaian PSDABM, Survei potensi dan penetapan produk unggulan kampung, penyusunan RTGL dan integrasinya dalam RPJM Kampung, dan Panduan Penyusunan Zonasi Ekosistem Mangrove).
- Terlaksananya pelaporan mitra, baik teknis dan keuangan, serta pemantauan dan evaluasi reguler.

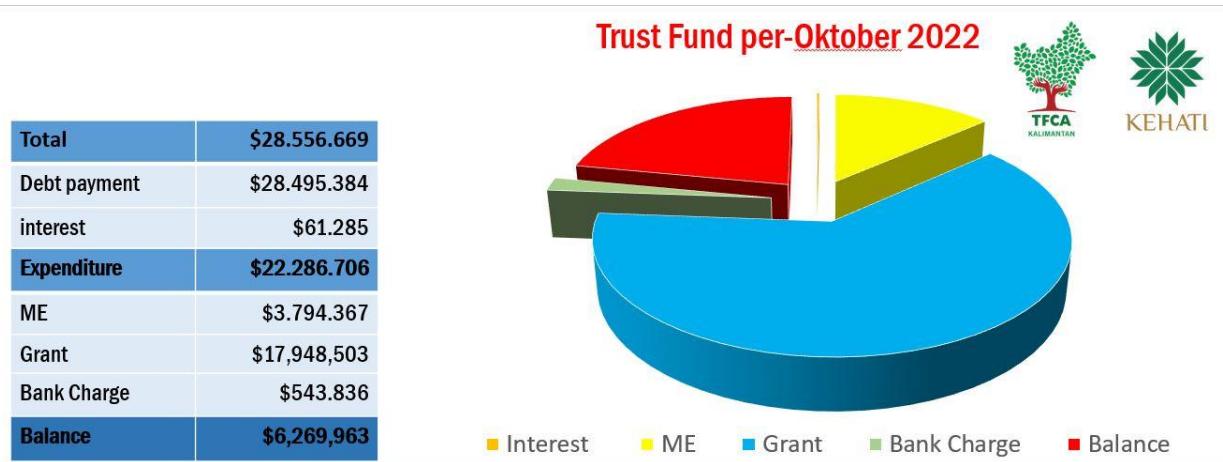
Memperhatikan belum jelasnya pelaksanaan program TFCAK Kalimantan lebih lanjut, serta bila tidak ada penerimaan proposal baru, maka pada 2023 mitra yang perlu didampingi Pokja PKHB di Berau semakin berkurang, maka setelah berdiskusi dengan tim teknis dan disetujui oleh Dewan Pengawas, perpanjangan kerja sama dengan Pokja PKHB tidak dilakukan.

Di Kabupaten Kapuas Hulu, terdapat 3 personil Faskab yang bertugas membantu administrator mendampingi mitra yang berkegiatan di wilayah Kalimantan Barat. Kegiatan pendampingan tersebut meliputi pertemuan dengan mitra dalam rangka peningkatan kapasitas dan pengelolaan hibah, pemantauan dan evaluasi kegiatan mitra serta koordinasi dengan OPD/UPT LHK.

Di dua kabupaten sasaran lainnya, Kutai Barat dan Mahakam Ulu, pendampingan mitra selama tahun 2022 dilaksanakan langsung oleh administrator sehubungan dengan tidak berlanjutnya mitra pendampingan.

2.7. Administrasi dan Keuangan

Pada September 2019, pemerintah Indonesia telah menyelesaikan kewajiban pembayaran utang sebesar USD 28,495,384. Hingga akhir 2022, penggunaan dana hibah tersebut meliputi biaya manajemen, penyaluran hibah ke para mitra, serta *bank charge*, dengan jumlah sebesar USD 22,286,706. Status saldo di rekening Trust Fund per Oktober 2022 adalah USD 6.269.963 dengan komposisi alokasi tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Status rekening Trust Fund per Oktober 2022

Total realisasi biaya manajemen pada tahun 2022 mencapai 77% atau sebesar USD 360,262 (Rp5.667.281.408) dari biaya yang disetujui oleh Dewan Pengawas sebesar USD 467,493 (Rp7.354.135.465) sebagaimana terlihat pada Tabel 3. Beberapa aktivitas seperti OC Trip, kelanjutan Pokja PKHB selaku asisten teknis dan perekruit Faskab untuk Mahakam Ulu dan Kutai Barat belum dapat terealisasikan.

Tabel 3. Total realisasi Biaya Manajemen TFCAK 2022

No	Budget Item	Approved Amount (IDR)	Expenditure (IDR)	Output (%)	Balance (IDR)
1	Personnel	2.820.000.000	2.786.135.695	99	33.864.305
2	Meetings/Workshops	250.000.000	194.205.693	78	55.794.307
3	Travel	275.000.000	186.290.213	68	88.709.787
4	Publication Costs	290.000.000	182.146.200	63	107.853.800
5	Professional Services	740.999.250	581.727.168	79	159.272.082
6	General Administration	242.000.000	168.507.604	70	73.492.396
7	TAP	2.100.000.000	1.017.491.993	48	1.082.508.007
8	Management Fees	636.136.215	550.776.842	87	85.359.373
Total IDR		7.354.135.465	5.667.281.408	77%	1.686.854.057
Total USD		467,493	360,262		107,231

Catatan : kurs dollar yang digunakan per 31 Desember 2022 (1 USD = Rp. 15,731)

III. ADMINISTRASI HIBAH

3.1. Status Mitra

Sepanjang tahun 2022, terdapat 33 mitra yang didampingi, terdiri dari mitra siklus 4 sebanyak 7 lembaga, dan mitra Siklus 5 sebanyak 26 lembaga. Hingga akhir 2022, 10 mitra telah menyelesaikan kegiatan dan laporan penutupan hibahnya, sehingga untuk periode 2023-2024, administrator akan mendampingi 23 mitra.

Dari total 80 mitra TFCA Kalimantan, hingga Desember 2022 terdapat 57 mitra telah selesai kegiatan dan penutupan laporan hibahnya, rincian status mitra sebagaimana tabel 4.

Tabel 4. Status mitra TFCA Kalimantan hingga Desember 2022

No	Jumlah dan Status Mitra	Dukungan Program			
		HoB	PKHB	HoB dan PKHB	IS
1	23 mitra masih aktif (belum GCR)	LPHD Mentari Kapuas, SIPAT, LPHD Kensuray, LPHD Bahenap, LPHD Nanga Semangut, Fahutan IPB, PRCF-S5, KELAPEH*, LPHD Sembuan***, LPHD Lutan**, dan KONPHALINDO*	JALA-S4*, Kerima Puri-S5*, PLAB*, Fahutan Unmul, YPB-S5, dan MENAPAK-S5.	Indecon	Yasiwa, KKI WARSI, Wehea Petkuq, INTAN, ASRI.
Jumlah	23 mitra	11 mitra	6 mitra	1 mitra	5 mitra
2	57 mitra yang telah selesai kerja samanya (sudah GCR).	FOKKAB, YRJAN, LPHD Bumi Lestari, CSF Unmul, AOI, FORINA, PRCF-S1, GEMAWAN, Yayasan Dian Tama, ASPPUK, SAMPAN, Konsorsium KBCF-WARSI, Lanting Borneo, KOMPAKH-S2, FDLL, PKK Gunung Menaliq, KOMPAD, ALeRT, Pokdarwis Linggang Melapeh, Konsorsium Swandiri Institute-Kanopi-Lanting	OWT, YAKOBI, PEKA, MENAPAK, FLIM, JALA, LEKMALAMIN, BP Segah, Kerima Puri, Kanopi, Konsorsium Penabulu-NTFP-LPPSLH, JKPP, YP-S3, LEKMALAMIN, Perkumpulan PAYO-PAYO, KAKABE, KSK UGM, Konsorsium KANOPI-Lamin Segawi, Parangat Timbatu, Makmur Jaya II, FORLIKA, Perisai	PENABULU dan Bioma	JARI, YAYORIN, YIARI, Konsorsium PGI-PLH, BIKAL, Yayasan Titian Lestari, YK RASI, Gapoktanhut, Pokja Pesisir, YML

No	Jumlah dan Status Mitra	Dukungan Program			
		HoB	PKHB	HoB dan PKHB	IS
	Borneo, Pokmaswas D.L Empanggau, KOMPAKH-S4, LPHD Batoq Kelo				
Jumlah	57 mitra	23 mitra	22 mitra	2 mitra	10 mitra

*) 4 Mitra dalam proses GCR

**) 1 Mitra belum dilakukan penyaluran hibah

***) 1 mitra dalam perpanjangan waktu

Pada tahun 2023, administrator akan melanjutkan pendampingan bagi 23 mitra, baik yang masih berkegiatan di lapangan maupun yang melanjutkan proses GCRnya.

3.2. Penyaluran dan Status Mitra

Di 2022, admin telah menyalurkan hibah sejumlah Rp18.670.244.924 (USD 1,186,844) untuk mendukung pelaksanaan kegiatan 25 mitra. Total penyaluran hibah hingga akhir 2022 adalah Rp196.358.065.982 (USD 13,612,565) atau 80% dari total komitmen hibah senilai Rp244.176.512.430 (USD 17,075,280). Rincian sebagaimana tabel 5 berikut:

Tabel 5. Informasi penyaluran dana hibah TFCA Kalimantan

Dukungan Program	Komitmen Hibah Siklus 1-5 (IDR)	Penyaluran Hibah (Disbursement)		Total Penyaluran (Disbursement) Per Desember 2022 (IDR)	Sisa Dana Komitmen Hibah (IDR)
		2014-2021 (IDR)	2022 (IDR)		
HoB	99.061.926.273	75.771.723.628	5.934.158.832	81.705.882.460	17.356.043.814
PKHB	98.709.362.600	70.094.316.748	6.792.506.577	76.886.823.325	21.822.539.276
Investasi Strategis	46.405.223.557	31.821.780.682	5.943.579.516	37.765.360.198	8.639.863.359
Total	244.176.512.430	177.687.821.058	18.670.244.924	196.358.065.982	47.818.446.448

IV. PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Selama 2022 telah dilakukan kajian laporan reguler baik teknis maupun keuangan secara berkala oleh administrator, Faskab dan Pokja PKHB. Melengkapi pertemuan virtual yang sering dilakukan, kunjungan lapangan untuk pendampingan, pemantauan dan evaluasi dilakukan seiring dilonggarkannya pembatasan gerak masyarakat karena kasus covid 19 yang sudah menurun. Selain dilakukan oleh administrator, Faskab, dan Pokja PKHB, kunjungan lapang juga dilakukan oleh tim teknis USAID.

Sebagai rujukan dalam pemantauan dan evaluasi di lapangan, administrator telah menyusun kerangka acuan pemantauan dan evaluasi tahun 2022, menyelaraskan target proyek mitra dengan capaian serta indikator implementasi program TFCA Kalimantan. Kerangka tersebut juga digunakan sebagai acuan dalam penyusunan GCR. Dari hasil pemantauan dan evaluasi, beberapa capaian dan perkembangan kegiatan mitra diantaranya:

1. Dukungan bagi upaya konservasi spesies meliputi:
 - Survei Bio-ekologi langur borneo (*Presbytis chrysomelas* ssp. *cruciger*) di TNBKDS oleh tim Fahutan IPB bersama tim TNBKDS melalui survei dan pengambilan sampel DNA serta mendukung upaya pelepasliaran langur borneo yang terperangkap jerat warga.
 - Fase awal penguatan data dan informasi habitat orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus*) di BAML oleh Tim Konsorsium Fahutan Unmul – WLILH, melalui pengumpulan data sebaran, estimasi populasi serta identifikasi lokasi potensial penyebaran orangutan untuk penentuan koridor orangutan di BAML. Data sebaran dikumpulkan di 6 lokasi dengan 177 transek.
 - Survei ekologi buaya badas (*Crocodylus siamensis*), bekantan (*Nasalis larvatus*) dan bangau storm (*Ciconia stormi*) serta data keanekaragaman hayati lainnya, termasuk survei tinggi muka air di LBMS oleh tim Konsorsium Yasiwa-Ulin. Data-data yang dikumpulkan oleh konsorsium dijadikan data dasar bagi pengelolaan LBMS. Konsorsium juga terus mendorong peningkatan peran anggota lembaga Forum Pengelola LBMS.
2. Terkait upaya konservasi ekosistem serta mitigasi perubahan iklim dilakukan melalui:
 - Kegiatan patroli rutin yang dilakukan oleh mitra maupun KSM dampingan mitra di 8 lokasi hutan desa, Hutan Lindung Wehea, serta di Hutan Mangrove Tembusan. Selama 2022 telah dilakukan 56 kali patroli dengan rata-rata panjang trek patroli sepanjang 26,8 km. Panjang jalur patroli yang ditempuh selama 2022 mencapai 1.476,30 km.
 - Kegiatan penanaman (*Rhizophora mucronata*) di areal mangrove seluas 30 ha untuk pengembangan silvofishery serta pengkayaan tanaman (*Sonneratia caseolaris*) di koridor bekantan seluas ± 2 ha di Delta Mahakam, Kutai Kartanegara yang dilakukan oleh mitra YML-Delta Mahakam; pengkayaan tanaman seluas ± 1 ha di LBMS oleh Konsorsium Yasiwa-Ulin; Penanaman 5850 bibit kayu putih pada lahan seluas 2 ha dan di sepanjang jalur setapak oleh Gapoktanahut; Penanaman ± 20 ha lahan kritis oleh LPHD Kensuray; serta penanaman di lahan-lahan masyarakat desa Mawang Mentatai dan Nusa Poring seluas ± 12 ha oleh mitra ASRI.
 - Ditetapkannya ekosistem mangrove di APL seluas 748,89 ha sebagai lokasi ekowisata berkelanjutan di Teluk Semanting serta ditetapkannya TPM Teluk Semanting sebagai pengelola kawasan tersebut oleh Bupati Berau yang difasilitasi oleh mitra Perisai Alam Borneo.
3. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan, melalui dukungan bagi pengembangan inisiatif ekonomi diantaranya capaian mitra yaitu:

- TFCA Kalimantan mendukung pengadaan 79 koloni lebah kelulut, alat panen madu dan pengemasan yang dikelola oleh Gapoktanhut Lestari Gunung Selatan. Produk madu kelulut dijual Rp350.000/liter dengan proyeksi produksi mencapai 18 liter/bulan pada tahun ke-dua. Gapoktanhut juga menjual daun kayu putih kepada unit usaha koperasi KPH Kota Tarakan yang dijual Rp2000/kg dimana kapasitas produksinya akan meningkat seiring dengan pertumbuhan bibit kayu putih yang ditanam saat memasuki usia produktif. TFCA Kalimantan juga memberikan dukungan peralatan wisata kepada Gapoktanhut yang berinisiasi menjadikan wilayah kelolanya sebagai lokasi wisata.
- Melalui upaya pengelolaan tambak ramah lingkungan, mitra YML Delta Mahakam memberikan pelatihan kepada KTH dan Pokdakan Salo Sumbala di Desa Muara Badak Ulu, Kutai Kartanegara. Peningkatan pendapatan dirasakan oleh kelompok dampingan dengan meningkatnya pendapatan rata-rata sebesar 9.5% dari Rp13.911.579 per ha/bulan. Untuk menguatkan praktik pengelolaan perikanan (silvofishery), YML telah menyusun panduan tambak ramah lingkungan bagi kelompok dampingan dan petambak lainnya.
- Mitra PRCFI mendampingi 4 LPHD dalam mengembangkan inisiatif ekonomi. Dari keempat LPHD, 3 LPHD telah memulai inisiatif ekonomi. LPHD Nanga Betung telah memulai usaha air minum, LPHD Sri Wangi difasilitasi usaha bambu sementara LPHD Nanga Jemah telah memulai usaha ikan air tawar. LPHD Tanjung pada tahun 2023 diharapkan dapat memulai inisiatif usahanya. Selain mendampingi keempat LPHD dalam inisiatif ekonomi, PRCFI juga memfasilitasi keempat LPHD dalam mengakses pendanaan iklim berkelanjutan melalui skema imbal jasa ekosistem mengacu pada standar CCB.
- Beberapa produk dikembangkan oleh LPHD di Kapuas Hulu meliputi produk kerupuk dan abon ikan, madu dan kopi yang masih memerlukan dukungan perbaikan mutu produk, pengemasan dan pemasaran.
- MHA Sungai Utik di Kapuas Hulu yang difasilitasi oleh mitra Sipat mengolah buah lokal, buah mawang (*Mangifera* sp) berupa selai dan sirup dengan ijin edar dari dinas kesehatan setempat. Sementara di Bengkayan, MHA Pikul yang difasilitasi oleh mitra Intan telah mengembangkan mentega tengkawang yang diolah dari biji tengkawang, serta beberapa produk turunannya seperti ice cream dan pizza dalam bentuk usaha rumah tangga.

4. Dalam memperkuat tata kelola kehutanan, TFCA mendukung:

- Tersusunnya peta RTGL di desa Sika Makmur dan Desa Sumber Agung yang didukung oleh Yasiwa sebagai bagian dari pengelolaan lebih lanjut LBMS;
- Ditetapkannya Pokja KKP3K oleh Gubernur Kaltim untuk proses usulan kawasan pencadangan RZWP3K Teluk Balikpapan sebagai Kawasan Konservasi Perairan.
- Perisai Alam Borneo, PLAB dan YPB di Berau; Kelapeh di Kutai Barat; serta Wehea Petkuq di Kutai Timur memfasilitasi peningkatan kapasitas SDM dalam inisiatif pengelolaan ekowisata.
- Berbagai pelatihan dan workshop dalam rangka peningkatan kapasitas SDM serta pengelolaan sumberdaya alam oleh mitra-mitra TFCA Kalimantan

Disamping capaian yang diperoleh, terdapat beberapa catatan menarik yang dapat dijadikan pembelajaran dalam pengelolaan proyek diantaranya:

1. Serangan kutu dan hama tanaman pada lokasi persemaian *Sonneratia caseolaris* mitra YML Delta Mahakam dikarenakan lokasi pembibitan yang terlalu dekat dengan kebun dan lahan pertanian masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, lokasi persemaian kemudian dipindahkan ke desa lainnya yang lebih aman. Dapat diambil pembelajaran bahwa penentuan lokasi pembibitan perlu mempertimbangkan resiko penularan penyakit dari spesies tanaman lain.

2. Pembatasan pertemuan karena pandemi Covid 19 di awal 2022 membuat Yasiwa melakukan koordinasi secara *door to door* untuk memperkuat komitmen para pihak dalam pengelolaan LBMS
3. Terdapat kendala teknis dalam praktik budidaya madu kelulut oleh Gapoktanhut Lestari Gunung Selatan, diantaranya peletakan stup kelulut yang terlalu rapat dan kurangnya tanaman pakan dan getah sehingga meningkatkan persaingan antar koloni lebah kelulut. Pengurangan kepadatan stup kemudian dilakukan dengan merekayasa penempatan stup pada beberapa titik yang cukup berjauhan. Selain itu dilakukan pemberian pakan tambahan berupa buah busuk dan peletakan kayu getah di sekitar stup. Dalam jangka panjang Gapoktanhut melakukan perbanyaktan tanaman untuk mengatasi masalah kekurangan pakan dan getah.
4. Satu sampel DNA langur borneo yang didapatkan belum cukup dijadikan acuan analisis karakteristik spesies. Saat ini Fahutan IPB sedang berusaha mengumpulkan sampel DNA langur borneo dari feses.
5. Kebijakan kepala kampung terkait pembatasan kegiatan dan penutupan wisata di kampung wisata Linggang Melapeh menjadi kendala utama dalam pelaksanaan event budaya kampung. Komunikasi antara kepala kampung, Kelapeh dan administrator menjadi faktor penting terselenggaranya event budaya kampung yang akhirnya terselenggara pada September 2022.
6. Dukungan produksi mentega tengkawang yang difasilitasi oleh Intan terkendala ijin BPOM. Berdasarkan uji lab kandungan mentega tengkawang yang dihasilkan mengandung asam lemak bebas yang melebihi ambang batas. BPOM selanjutnya memberikan arahan terkait proses pengolahan tengkawang menjadi mentega dan akan dilakukan uji lab lanjutan.
7. Salah satu staf ASRI mendapatkan serangan secara fisik oleh oknum masyarakat lokal di lokasi desa implementasi proyeknya sehingga pimpinan ASRI mengambil kebijakan menghentikan kegiatan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan sedang melakukan komunikasi dengan Balai TNBBBR dan pihak terkait, untuk mengajukan perpindahan lokasi proyek.

Terdapat beberapa catatan teknis terkait pelaporan mitra selama tahun 2022 diantaranya:

1. Beberapa mitra masih terlambat dalam menyampaikan laporan bulanan dan kuartal, meskipun administrator dan TAP selalu mengingatkan kepada mitra melalui surel beberapa hari sebelum batas akhir periode pengumpulan laporan kuartal.
2. Dokumentasi dan dokumen bukti pendukung pelaksanaan kegiatan sering tidak disampaikan kepada Faskab dan administrator. Selain itu pengiriman dokumen berukuran besar juga terkendala oleh jaringan internet yang tidak stabil. Untuk mengatasi hal tersebut, administrator meminta berkas diserahkan kepada Faskab/administrator saat kunjungan lapangan meskipun demikian terkadang berkas yang diminta tidak terorganisir secara rapi dan menyulitkan Faskab/administrator untuk melakukan verifikasi.
3. Pelaporan matriks *performance monitoring plan* pada beberapa mitra ditemukan ketidaksesuaian antara narasi yang disampaikan dengan apa yang diharapkan.
4. Covid 19 di awal tahun 2022 masih menjadi kendala umum terutama terkait pelaksanaan kegiatan yang mengundang banyak pihak luar dan membutuhkan partisipasi tinggi.

Sementara untuk catatan dari sisi keuangan, berdasarkan pantauan administrator dan laporan hasil audit, ditemukan antara lain:

1. Masih terdapat kelemahan dalam pengetahuan dan pemahaman mitra KSM dalam pencatatan CTH keuangan, walaupun sudah pernah didampingi dan dilakukan pelatihan.

2. Terdapat ketidaktelitian dan ketidaktataan mitra dalam melaksanakan prosedur administrasi keuangan; seperti pencatatan transaksi keuangan, kecukupan dokumen pendukung transaksi keuangan serta pengarsipan dokumen transaksi yang belum sepenuhnya sesuai dengan SOP.

Terkait dengan kelemahan administrasi dan keuangan, administrator bersama Faskab telah menyelesaikan panduan praktis pencatatan transaksi harian yang dapat digunakan oleh mitra dengan tujuan untuk memudahkan mitra dalam pelaporan dan meminimalkan kesalahan. Selain itu, dalam kunjungan lapangan juga dilakukan penguatan pemahaman pencatatan keuangan dan penegasan panduan 10C terkait administrasi dan keuangan.

V. PERKEMBANGAN DAN CAPAIAN PROGRAM

Sejak 2014, melalui hibah siklus 1 hingga siklus 5, TFCA Kalimantan telah mendanai 80 mitra untuk mendukung program HoB dan PKHB. Di 2022. Secara keseluruhan isu proyek mitra yang dikerjakan meliputi; konservasi spesies (badak, banteng, pesut, rangkong, orangutan, gajah, dan mitigasi peredaran ilegal satwa liar), pengembangan ekonomi melalui ekowisata dan wanatani (agroforestry), pengelolaan ekosistem (DAS, Danau-Rawa, Karst, dan Mangrove), serta perhutanan sosial (hutan desa, hutan adat, dan kemitraan kehutanan). Beberapa isu proyek memiliki dimensi singgungan seperti kegiatan ekowisata-konservasi arwana di Kapuas Hulu, dan ekowisata-konservasi bekantan-pengelolaan mangrove di Berau dan Delta Mahakam. Lokasi kegiatan keseluruhan mitra berada di 25 kabupaten/kota, 57 kecamatan, dan 155 desa/kampung.¹ Pada tahun 2022, isu proyek mitra meliputi: pengelolaan ekosistem (Danau-Rawa, Mangrove), konservasi habitat orangutan dan bekantan, perhutanan sosial (hutan desa, hutan adat, dan kemitraan kehutanan), dan pengembangan ekonomi melalui HHBK dan ekowisata. Hampir semua proyek mitra di 2022 merupakan irisan dari beberapa isu seperti konservasi habitat dan pengembangan HHBK, pengembangan HHBK dan pengelolaan hutan adat, serta pengelolaan mangrove dan ekowisata. Lokasi kegiatan mitra di 2022 berada di 10 kabupaten/kota, 23 kecamatan, dan 42 desa/kampung.

Capaian Indikator dan Milestone Program TFCA Kalimantan

Berdasar pada IP 2018-2022, informasi capaian mitra yang disampaikan mengacu pada rumusan indikator dan target milestone pertahun IP (<https://www.tfcakalimantan.org/admin/2019/08/1722/ip-tfca-kalimantan-2019.html>). Capaian program yang dilaporkan mencakup capaian pada tahun 2022, dan agregat capaian atau kumulatif dari awal program tahun 2014.

5.1.1. Capaian Indikator Program

Hingga 2022 total luasan hutan dan ekosistem yang diintervensi oleh mitra adalah 765.375,63 ha, dengan luasan intervensi di tahun 2022 saja sebesar 188.893,57 ha. Dari total luas yang diintervensi, 516.521,12 ha area memiliki legalitas pengelolaan dengan 7 skema perlindungan yaitu: Kerja sama dengan Taman Nasional, Peraturan daerah (Perda) Mangrove di APL, KKP3K termasuk area pencadangan untuk KKP3K, SK Bupati Kawasan Lindung Daerah, Perhutsos, KBAK, dan KEE. Di 2022, terdapat perubahan bentuk dan luasan area perlindungan mangrove di APL Teluk Semanting dimana perkumpulan Perisai Alam

¹ Kabupaten intervensi TFCA Kalimantan meliputi 4 kabupaten sasaran dan 20 kabupaten di luar sasaran. Kabupaten sasaran meliputi: Kapuas Hulu, Kutai Barat, Mahakam Ulu, dan Berau. Kabupaten di luar sasaran meliputi: Kayong Utara, Ketapang, Sintang, Melawi, Pontianak, Kubu Raya, Sambas, Singkawang, Bengkayang, Sanggau, Mempawah, Sekadau, Landak, Nunukan, Kutai Timur, Kutai Kartanegara, Lamandau, Kota Tarakan, Kota Balikpapan, Penajam Paser Utara dan Malinau

Borneo memfasilitasi penerbitan SK Bupati Berau no 483 tahun 2022 tentang penetapan ekosistem mangrove di APL Kampung Teluk Semanting sebagai ekowisata mangrove, dari dasar legalitas sebelumnya berupa Peraturan Kampung no 12 tahun 2018. Sementara rencana kemitraan dengan PT Rizky Kacida dan PT Sentosa pada area mangrove di kampung Tanjung Batu yang difasilitasi oleh Jala tidak berhasil dijalankan. Di kawasan KKP3K Pokja Pesisir berhasil mengadvokasi Pembentukan Pokja KKP3K Teluk Balikpapan di wilayah Kab. Penajam Paser Utara Provinsi Kaltim sebagai salah satu langkah penetapan kawasan pesisir mangrove di Teluk Balikpapan sebagai kawasan KKP3K. Detail capaian perlindungan hutan dan ekosistem dapat dilihat pada Tabel 6.

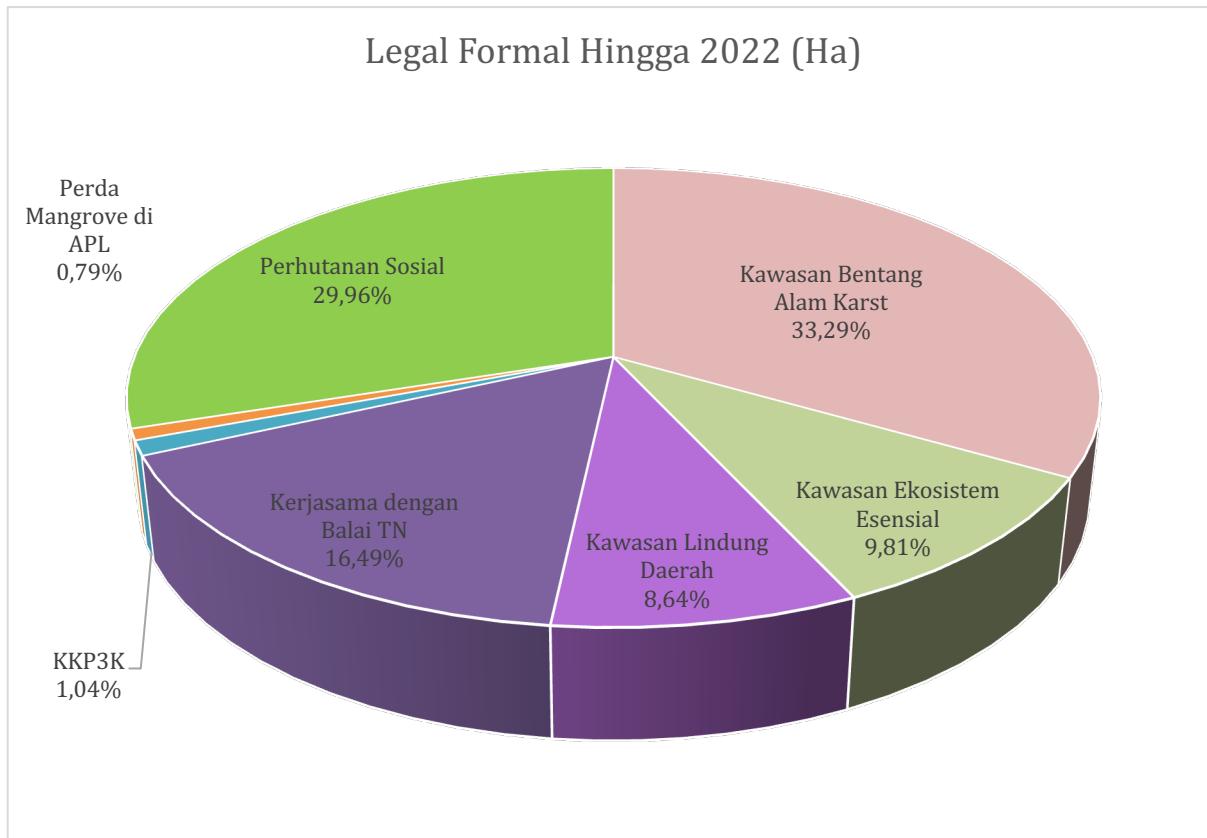
Tabel 6. Skema perlindungan hutan dan ekosistem

No	Skema Perlindungan ²	Intervensi di 2022 (Ha)	Intervensi hingga 2022 (Ha)	Legal formal hingga 2022 (Ha)
1.	Kerja sama dengan Balai Taman Nasional	54.402	93.682	85.171
Keterangan: Kerja sama Balai TNDS dengan APDS dan AOI di Zona Tradisional dan kawasan penyangga. Untuk kerja sama dengan Taman Nasional (TN) Kutai sampai proyek berakhir belum ada perjanjian kerja sama yang ditandatangani. ³				
Di 2021 Fahutan IPB dan Kabalai Besar TNBKDS menandatangani PKS untuk dukungan aksi konservasi langur borneo pada area seluas 54.402 ha termasuk penyusunan SRAK. Sementara pengelolaan bersama masyarakat di TN Kayan Mentarang yang diinisiasi oleh proyek KKI WARSI hingga saat ini belum memiliki kejelasan luasan area yang dikerjasamakan.				
2.	Perda Mangrove di APL	5.666,49	5.704,49	4.065,49
Keterangan: Luasan area perlindungan mangrove melalui Perda yang dikelola oleh mitra hingga 2022. Di 2022 mitra memfasilitasi terbitnya Peraturan Bupati penetapan ekosistem mangrove di APL Kampung Teluk Semanting sebagai ekowisata mangrove yang memperkuat Perkam yang disusun oleh kepala kampung. Rencana kemitraan dengan PT Rizky Kacida dan PT Sentosa pada area mangrove di kampung Tanjung Batu yang difasilitasi oleh Jala tidak berhasil dijalankan.				
3.	KKP3K	1.137,4	5.352,4	5.352,4
Keterangan: Di Berau (Semurut dan Tabalar Muara) mitra konsorsium Kanopi-Lamin Segawi mendorong kelembagaan masyarakat dalam mengelola mangrove di area KKP3K Kepulauan Derawan untuk mengisi kekosongan lembaga pengelola. Implementasi pengelolaan dipayungi PKS antara kelompok masyarakat dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kaltim.				
Di Teluk Balikpapan mitra Pokja Pesisir melakukan advokasi peruntukan ruang Teluk Balikpapan untuk KKP3K.				
4.	Kawasan Lindung Daerah	0	44.618,7	44.618,7
Keterangan: Di Berau (Teluk Sulaiman) mitra Forlika sebagai pengelola Kawasan Lindung Mangrove dan Ekowisata Sigending. Di Kutai Kartanegara YK Rasi mengusulkan SK Bupati pencadangan kawasan konservasi perairan habitat pesut mahakam.				
5.	Perhutanan Sosial	77.034	162.212,47	154.734,28
Keterangan: Skema Perhutsos yang difasilitasi oleh mitra adalah skema hutan desa, kemitraan, dan hutan adat. Di 2022 terdapat dua Hutan Adat yang didukung di siklus 5 yaitu HA Sungai Utik dan HA Pikul. Sampai dengan 2022, masih terdapat 12.983,46 ha rencana kemitraan di Berau yang legalitasnya belum selesai. Capaian ini termasuk 13.565,58 ha pengelolaan HLSL melalui rencana pengelolaan yang telah disahkan KPH, dengan rencana skema kerja sama pemanfaatan hutan antara KPH dan masyarakat melalui 3 skema: Kemitraan kehutanan, Kerja sama untuk mendukung ketahanan pangan dan Kerja sama pemanfaatan hutan di KPH.				
6.	Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK)	0	403.151,89	171.925,57
Keterangan: Mendasarkan pada Rencana Induk Pengelolaan Karst yang disusun oleh KSK UGM, Pada tahun 2019, kawasan karst di Kutai Timur sebesar 171.925,57 ha telah ditetapkan sebagai KBAK melalui Kepmen ESDM No.140K/40/MEM/2019. Sementara masih terdapat 231.226 ha area karst yang sebagian besar di Berau belum mendapatkan legalitas pengelolaan hingga 2022. Administrator di tahun 2021 – 2022 melanjutkan dukungan tim KSK UGM untuk melanjutkan konservasi karst di Berau dan Kutai Timur melalui usulan Taman Bumi (Geopark) Sangkulirang Mangkalihat.				
7.	Kawasan Ekosistem Esensial	50.653,68	50.653,68	50.653,68
Keterangan:				

² Skema perlindungan merupakan kategori dari variasi inisiatif pengelolaan SDA yang dilakukan oleh mitra. Jenis skema perlindungan mewakili pertalian antara aspek legalitas ruang – manajemen kelola – institusi/lembaga pengelola yang diatur dalam konstruksi pengaturan dari sedikitnya Undang Undang (UU): UU Kehutanan, UU Penataan Ruang, UU Pengelolaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, UU Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU KSDAE.

³ Informasi yang diterima administrator; PKS antara TN Kutai dan KKI Warsi tidak terlaksana dikarenakan perubahan kebijakan lingkup KLHK yang mengharuskan PKS dilakukan di tingkat pusat.

No	Skema Perlindungan ²	Intervensi di 2022 (Ha)	Intervensi hingga 2022 (Ha)	Legal formal hingga 2022 (Ha)
Di siklus 5, TFCA Kalimantan mendukung pengelolaan KEE LBMS dan KEE Wehea Kelai melalui mitra Yasiwa – Ulin dan Wehea Petkuq.				
Inisiasi pengelolaan kolaboratif dengan lokasi Bentang Alam Menyapa Lesan untuk koridor orangutan pada tahap survei kelayakan koridor oleh Fahutan Unmul.				
	TOTAL	188.893,57	763.736,63	516.521,12



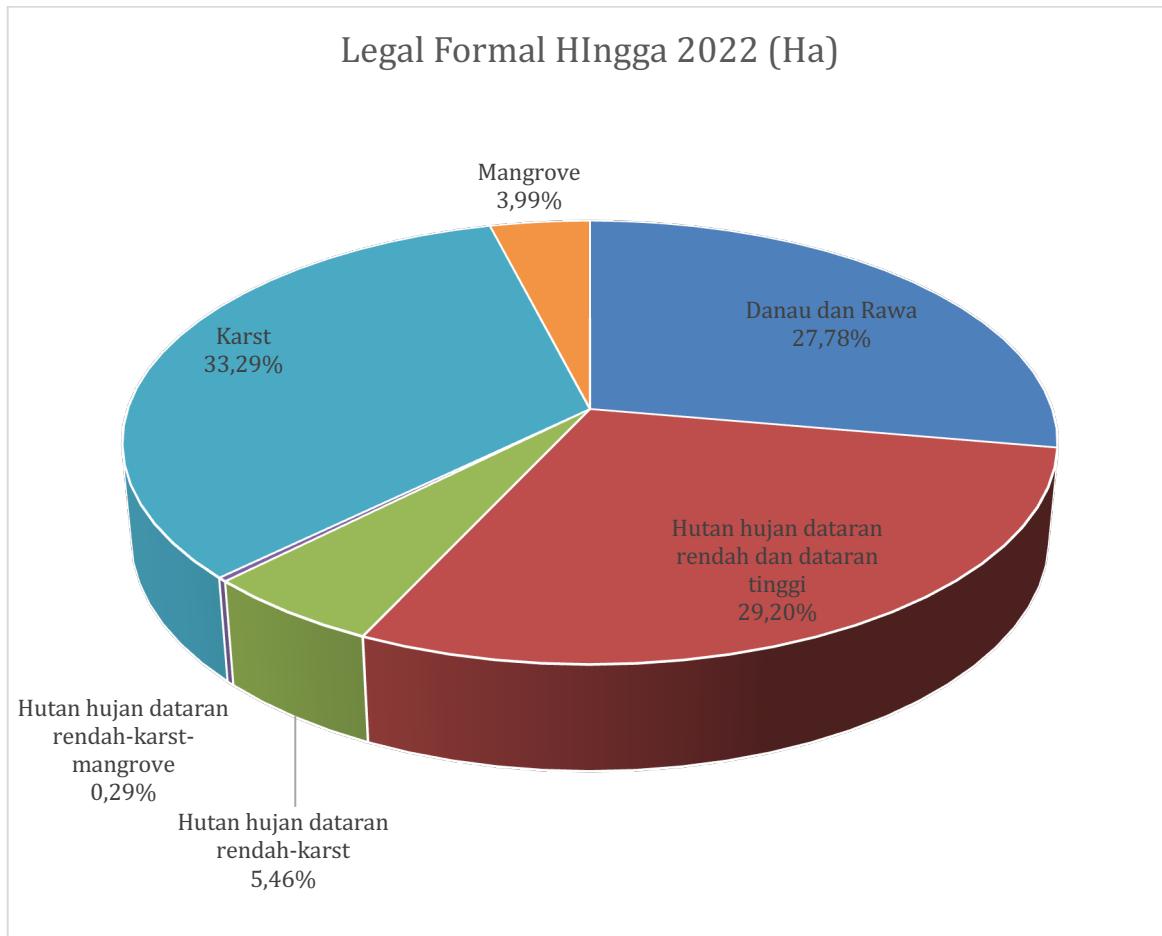
Gambar 3. Persentase skema perlindungan hutan dan ekosistem dengan capaian legal formal sampai dengan 2022

Tipe ekosistem area perlindungan terdiri 5 tipe yaitu: hutan hujan dataran rendah, hutan hujan dataran tinggi, ekosistem danau dan rawa, ekosistem karst, dan mangrove. Di antara berbagai tipe ekosistem tersebut, beberapa area perlindungan yang diinisiasi oleh mitra memiliki tipe ekosistem yang campur seperti ekosistem hutan hujan dataran rendah-karst, dan hutan hujan dataran rendah-karst-mangrove. Batasan-batasan tegas tipe ekosistem lebih sering sulit diambil karena keunikan sejarah geologi di lokasi proyek seperti lokasi Kawasan Lindung Sigending yang merupakan campuran ekosistem karst, hutan hujan dataran rendah dan mangrove. Hingga 2022, belum ada intervensi khusus pada ekosistem hutan kerangas dan ekosistem gambut, kecuali dukungan pada penerbitan buku anggrek di Cagar Alam Kersik Luway yang merupakan hutan kerangas pernah didukung TFCA Kalimantan pada tahun 2019. Terkait dengan rencana intervensi pada ekosistem gambut telah menjadi bagian dari program prioritas siklus 5, namun saat seleksi beberapa usulan proposal belum dapat diterima karena kualitas usulan yang jauh dari harapan (tabel 7).

Tabel 7. Tipe ekosistem dilindungi

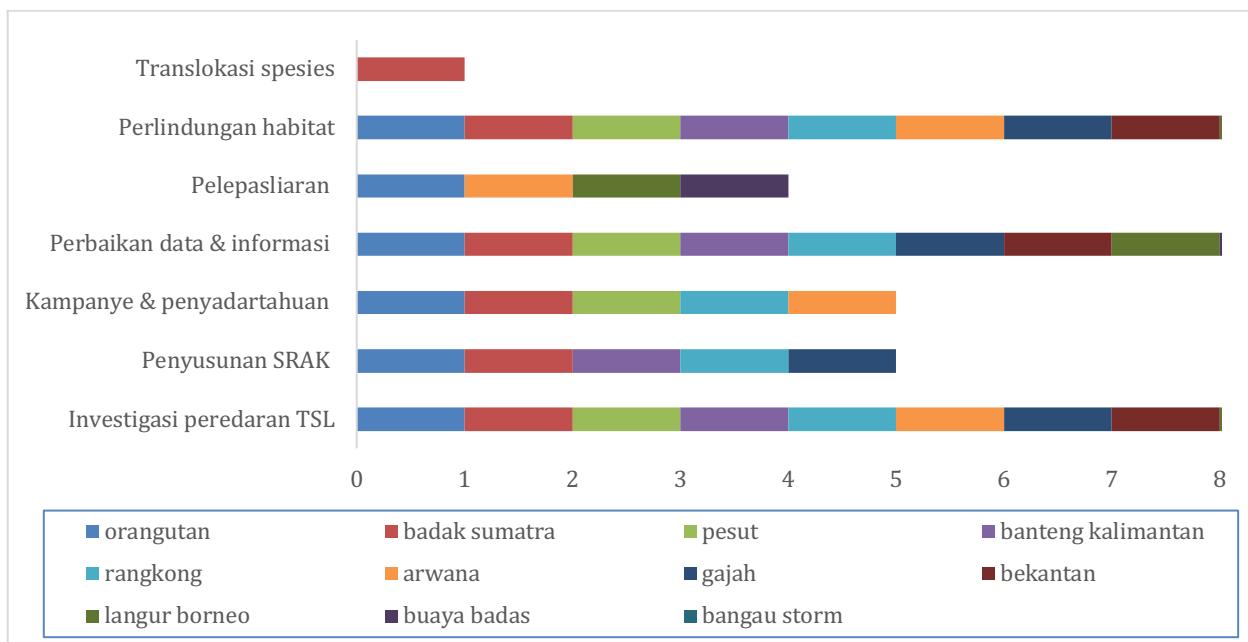
No	Tipe Ekosistem	Intervensi di 2022 (Ha)	Intervensi Hingga 2022 (Ha)	Legal formal Hingga 2022 (Ha)
1.	Hutan Hujan Dataran Rendah dan Tinggi	82.641	162.689,47	150.811,28
Keterangan: Pengelolaan hutan dataran rendah (ketinggian 0 dan 300 m dpl) dan tinggi (ketinggian 301 dan 800 dpl) dilakukan dalam area hutan desa dan HLSL ⁴ .				
2.	Hutan Hujan Dataran Rendah-Karst	19.973	28.218	28.218
Keterangan: Sebagian blok karst Tabalar-Dumaring, Biantan dan Merabu menjadi bagian dari Hutan Desa Biatan Ilir, Biatan Ulu, Dumaring, dan Merabu.				
3.	Hutan Hujan Dataran Rendah-Karst- Mangrove	0	1.500	1.500
Keterangan: Sebagian blok Mangkalihat menjadi bagian dari luasan Kawasan Lindung dan Ekowisata Sigending.				
4.	Mangrove	17.983,89	26.347,89	20.597,89
Keterangan: Perlindungan mangrove di Berau melalui Perda mangrove di APL, SK Bupati, SK Hutan Desa, PKS dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Peraturan Kampung.				
5.	Karst	0	403.151,89	171.925,57
Keterangan: Enam belas blok karst di Kutai Timur ditetapkan sebagai KBAK melalui Kepmen ESDM No.140K/40/MEM/2019. Hingga 2022. Administrator di tahun 2021 – 2022 melanjutkan dukungan tim KSK UGM untuk melanjutkan konservasi karst di Berau dan Kutai Timur melalui usulan Taman Bumi (Geopark) Sangkulirang Mangkalihat, namun demikian hingga saat ini proses legalitasnya belum didapatkan.				
6.	Danau dan Rawa	68.295,68	143.468,38	143.468,38
Keterangan: Area pengelolaan APDS dan LPHD Bumi Lestari di Danau Sentarum, kawasan perlindungan pesut di Kutai Kartanegara dan KEE LBMS di Kutai Timur.				
7.	Hutan Kerangas	0	0	0
Keterangan: Hingga 2022, TFCA Kalimantan belum memiliki intervensi khusus di ekosistem hutan kerangas kecuali dukungan penerbitan buku anggrek di Cagar Alam Kersik Luway.				
8.	Gambut	0	0	0
Keterangan: Program Prioritas Siklus 5, telah memasukan tema ekosistem gambut, namun belum ada usulan proposal yang diterima.				
TOTAL		188.893,57	763.736,63	516.521,12

⁴ Definisi hutan dataran rendah dan tinggi merujuk pada The Environmental Status of the Heart of Borneo, Report HoB 2012, hal 15.



Gambar 4. Persentase tipe hutan dan ekosistem dilindungi dengan capaian legal formal perlindungan sampai dengan 2022

Sampai dengan 2022, TFCA Kalimantan telah mendukung mitra melakukan kegiatan konservasi terhadap 11 spesies *flagship*: orangutan, badak sumatera, pesut mahakam, banteng kalimantan, rangkong, arwana, gajah, bekantan, buaya badas, bangau storm, dan langur borneo. Skema konservasi spesies dilakukan dengan perlindungan habitat, pelepasliaran, perbaikan data dan informasi, kampanye dan penyadartahuan, penyusunan rencana aksi konservasi, investigasi peredaran tumbuhan dan satwa ilegal, serta translokasi satwa (gambar 5). Di 2022 kegiatan konservasi spesies *flagship* mitra terdiri dari konservasi habitat orangutan, bekantan, buaya badas, bangau storm, dan langur borneo. Melanjutkan inisiasi konservasi orangutan yang dilakukan oleh YIARI, proyek ASRI berupaya mengurangi risiko zoonosis penularan tuberkulosis antara masyarakat dan orangutan, serta penyadaran masyarakat. Di Berau, Fahutan Unmul pada tahap awal inisiasi pengelolaan kolaboratif lansekap Menyapa-Lesan. Mitra lain di Berau dan di Delta Mahakam Kutai Kartanegara melakukan konservasi mangrove yang merupakan habitat dari bekantan. Di Kutai Timur mitra Yasiwa – Ulin melakukan konservasi habitat budaya badas, bangau storm, dan bekantan. Di Kabupaten yang sama, mitra Wehea Petkuq melakukan upaya konservasi habitat orangutan di Hutan Lindung Huliwa. Di 2022 terdapat pelepasliaran 1 individu langur borneo di TNBKDS dan 1 individu buaya badas di LBMS.

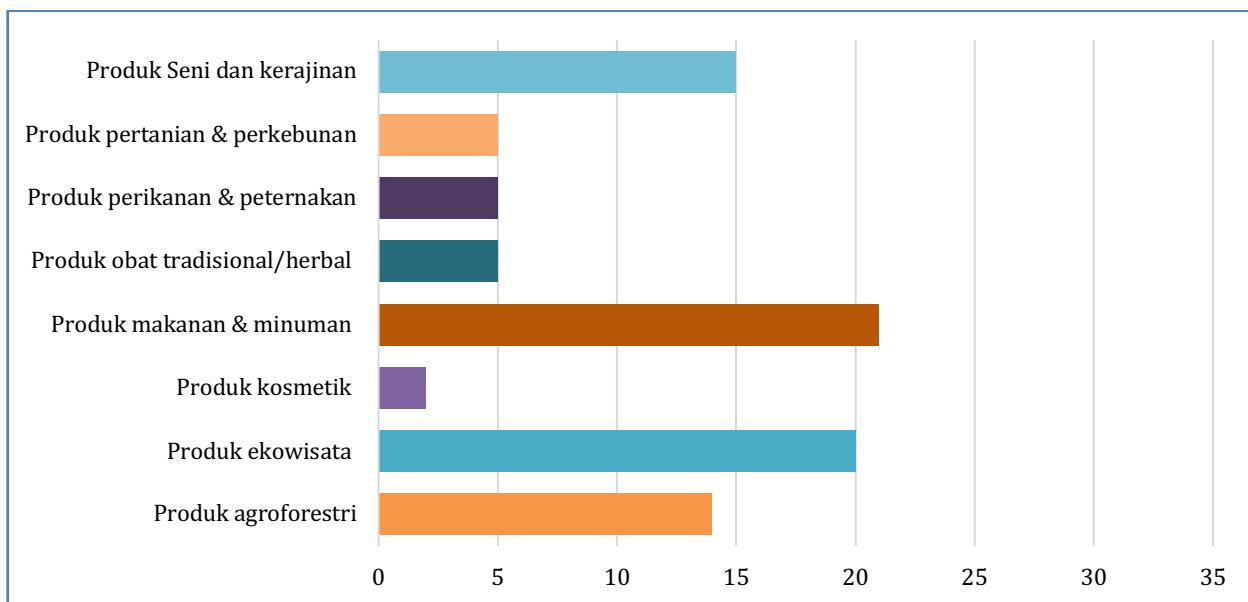


Gambar 5. Skema intervensi penyelamatan 11 jenis satwa liar *flagship*

Terkait dengan *outcome 2* pengembangan ekonomi, hingga 2022 sebanyak 4920 orang telah dilibatkan dalam berbagai inisiatif ekonomi seperti pengembangan usaha madu, tengkawang, sirup dan selai buah mawang, perbaikan produksi karet, produksi tenun dan pewarna alam, kerajinan, usaha kerupuk, ekowisata, agroforestri, pertanian, perikanan, dan ternak. Dari total jumlah tersebut di tahun 2022, sebanyak 550 orang dilibatkan dalam inisiatif ekonomi madu kelulut dan daun kayu putih, mentega tengkawang, sirup dan selai mawang, kopi, perikanan di mangrove (silvofishery), pertanian organik, usaha air minum dan kerajinan bambu. Namun demikian secara keseluruhan belum dapat disampaikan kontribusi inisiatif ekonomi pada besaran pendapatan keluarga sesuai indikator program, sebagaimana telah diuraikan dalam laporan tahun sebelumnya. Beberapa mitra seperti Gapoktanhus Lestari Gunung Selatan menyampaikan proyeksi peningkatan pendapatan kas kelompok pada tahun ke-2 sebesar 6,3 juta perbulan dari laba usaha madu kelulut. Sementara mitra YML-Delta Mahakam menyampaikan adanya peningkatan pendapatan rata-rata individu anggota kelompok sebesar 1,3 juta per ha per bulan atau meningkat 9.5% dari sebelumnya 13.9 juta per ha per bulan dari peningkatan produktivitas tambak silvofishery yang berdampak pada peningkatan nilai laba jual ikan.⁵

Total produk yang dikembangkan hingga 2022 berjumlah 87 dengan 67 produk dapat dikategorikan sebagai hasil hutan bukan kayu, sementara sisanya 20 site ekowisata. Tidak berbeda dengan tahun sebelumnya klaster produk dominan ditunjukkan pada *bar* makanan dan minuman, wanatani (agroforestry), seni dan kerajinan serta site ekowisata. Empat klaster tersebut mewakili tingkat pemikiran atau *preferensi* mitra dan/atau masyarakat pada produk ekonomi. Jumlah dan jenis produk ekonomi yang dikembangkan mitra dalam 8 klaster produk sebagaimana gambar 6.

⁵ Admin sedang mengkonfirmasi apakah peningkatan produktivitas tambak silvofishery berdampak pada peningkatan jumlah ikan atau peningkatan bobot ikan.



Gambar 6. Jumlah dan klaster jenis produk ekonomi yang dikembangkan

Berbagai kegiatan konservasi mitra secara langsung dan tidak langsung berkontribusi pada penjagaan dan peningkatan cadangan karbon. Kegiatan yang secara umum dapat dikategorikan sebagai aksi mitigasi seperti pengajuan legalitas kawasan, pengaturan tata guna lahan, penanaman/pengkayaan tanaman, pengamanan/patroli kawasan, pencegahan kebakaran hutan, instalasi panel surya dan pengomposan. Hingga 2022 luas hutan dan ekosistem yang dipertahankan oleh mitra TFCA Kalimantan seluas 516.521,12 ha, sementara luas lahan yang direhabilitasi atau dilakukan pengkayaan seluas 1005,81 ha. Dari total luas hutan dan ekosistem yang dipertahankan intervensi mitra di 2022 sebesar 132.642,57 ha, dan luas penanaman 65 ha. Hasil sampel pengukuran cadangan karbon di HLSL (hutan dataran rendah), Kampung Semurut dan Tabalar Muara (mangrove) di Kabupaten Berau sebesar 144 ton karbon/ha (cadangan karbon sedang) untuk hutan dataran rendah dan 665 ton karbon/ha (cadangan karbon tinggi) untuk hutan mangrove. Seperti telah disampaikan pada sub bab 2.5 (jasa profesional), kontribusi program TFCA Kalimantan secara agregat (kabupaten, kumulatif tahun dan Fluks CO₂) tidak menunjukkan penurunan emisi GRK PKHB dari deforestasi dan degradasi karena tipe deforestasi dan degradasi di Berau adalah deforestasi terencana yang telah diskenariokan dalam tata ruang dan ijin konsesi sementara proyek mitra TFCA Kalimantan tidak menyasar dua hal tersebut. Proyek TFCA Kalimantan menyasar pada tata ruang skala kampung yang dampaknya tidak signifikan atau berpengaruh pada pengendalian deforestasi dan degradasi skala tata ruang kabupaten.

Berbagai pelatihan, workshop, seminar mengangkat isu konservasi dan pengelolaan SDA terkait proyek dilaksanakan oleh mitra baik secara luring maupun daring. Total jumlah orang yang dilibatkan hingga 2022 sebanyak 138.270 orang,⁶ sementara jumlah orang yang dilibatkan pada tahun 2022 sebanyak 1.882 orang. Kelompok masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya hingga 2022 mencapai 176 kelompok, dengan 23 jumlah kelompok masyarakat dilakukan pendampingan di tahun 2022. Beberapa kegiatan peningkatan/penguatan kapasitas yang dilakukan mitra di 2022 diantaranya pelatihan patroli; pelatihan pertanian organik; pelatihan teknik penanaman, pelatihan tambak ramah lingkungan; dan pelatihan penguatan kelembagaan; perencanaan, serta pengelolaan ekowisata.

⁶ Jumlah total orang yang dilibatkan meningkat ribuan kali lipat dari jumlah dalam laporan tahun 2020 dikarenakan pandemi covid-19 yang memaksa banyak kegiatan mitra dilakukan secara daring, dan efektif meningkatkan jumlah partisipan.

Sepanjang implementasi proyek siklus 1 sampai 5, pendampingan terkait teknis dan keuangan proyek dilakukan oleh administrator dan TAP/Faskab kepada 80 proyek dengan 71 mitra pelaksana.⁷ Pada tahapan perencanaan proyek, administrator dan TAP/Faskab membantu mempertajam analisa masalah proyek, penyusunan logframe dan PMP serta penyusunan anggaran. Sementara pada tahapan implementasi proyek, hal-hal terkait pengadministrasian keuangan proyek dipantau dan didampingi oleh TAP/Faskab, sebelum validasi terakhir oleh administrator. Dalam pelaksanaan teknis proyek, TAP/Faskab berperan membantu meningkatkan kapasitas mitra dan kualitas implementasi dengan fasilitasi diskusi kelompok, pemantauan-evaluasi, dan komunikasi dengan stakeholder di tingkat kabupaten/provinsi. Dari semua proses pelaksanaan proyek, audit keuangan menjadi bagian yang melekat pada semua mitra TFCA sehingga mereka memiliki pengalaman audit keuangan lembaga, yang berguna bagi portofolio lembaga untuk mendapatkan proyek baru dari donor lain. Melanjutkan inisiatif tahun sebelumnya di 2022 pendampingan mitra di Berau oleh Pokja PKHB dirumuskan mendasarkan pada hasil penilaian tools Peranti dan PSDABM.

Dari semua pendampingan dan penguatan kapasitas yang dilakukan oleh TFCA Kalimantan tidak semua proyek berjalan dengan baik, terdapat beberapa proyek yang dihentikan karena pelaksanaanya tidak sesuai standar kinerja yang disepakati bersama administrator. Hingga Desember 2022, TFCA Kalimantan berhasil dan dalam proses melakukan peningkatan kapasitas LSM/KSM dalam pengelolaan proyek dengan baik kepada 65 lembaga, dengan diantaranya 33 lembaga masih bekerja di 2022.⁸

Dalam pelaksanaan kegiatan mitra penyusunan kebijakan baru, penyempurnaan, ataupun operasionalisasi kebijakan terkait sumber daya alam baik di tingkat desa/kabupaten/provinsi/kementerian menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas para mitra. Hingga Desember 2022, sebanyak 177 kebijakan dihasilkan/disempurnakan/dioperasionalisasikan oleh proyek mitra. Tidak berbeda dengan tahun sebelumnya, dominasi tingkatan kebijakan yang dihasilkan/disempurnakan/dioperasionalisasikan berada pada tingkat tapak seperti Peraturan Desa (Perdes)/Peraturan Kampung (Perkam), SK Kepala Desa/SK Kepala Kampung (gambar 7). Sebagaimana disampaikan oleh evaluator Bumi Raya dan AKATIGA, kekuatan proyek mitra TFCA berada pada tingkat tapak, dan memiliki tantangan dalam membangun sinergitas dari tapak ke skala kabupaten atau lansekap termasuk payung kebijakan dari tingkat tapak ke tingkat kabupaten, provinsi, dan pusat. Jumlah kebijakan yang dihasilkan/disempurnakan/dioperasionalisasikan sebagaimana tabel 8.

Tabel 8. Jumlah dan jenis kebijakan yang dihasilkan/disempurnakan/dioperasionalisasikan hingga 2022⁹

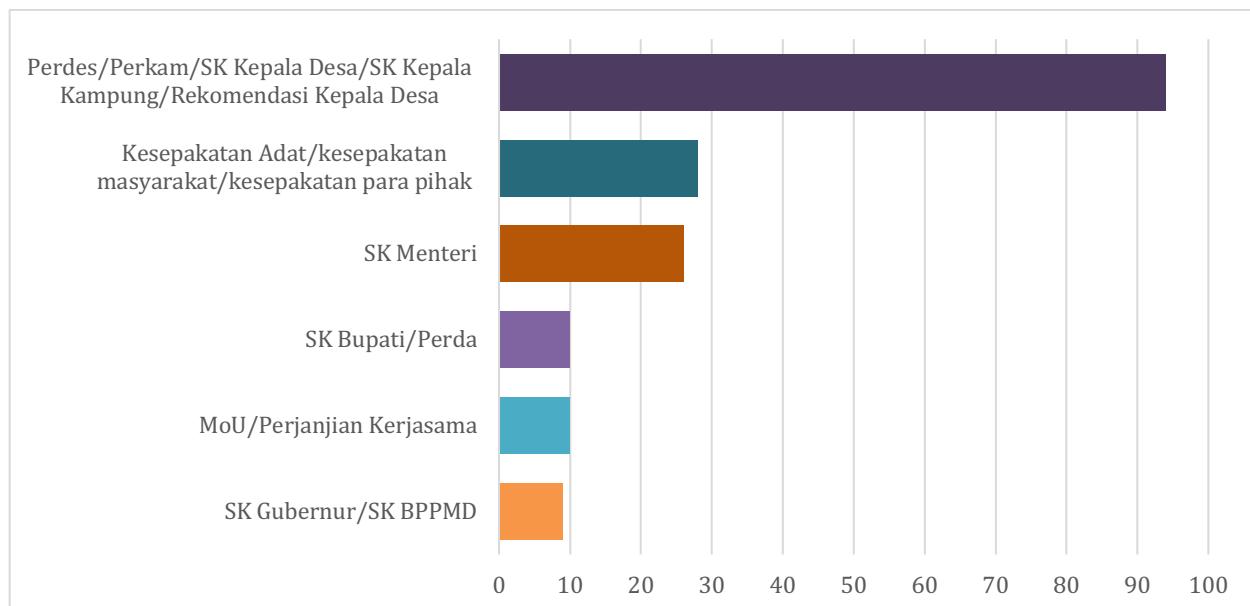
No	Jenis Kebijakan	Di 2022	Hingga 2022
1	SK Gubernur/SK BPPMD	5	9
Keterangan:			
	Mitra TFCA Kalimantan Pokja Pesisir mengadvokasi terbitnya SK Gubernur Kaltim no 523/K.404/2022 tentang pembentukan Pokja KKP3K untuk mengusulkan Teluk Balikpapan sebagai kawasan konservasi. Di 2022 TFCA Kalimantan mendukung pelaksanaan kegiatan di 4 Hutan Desa yang penetapannya disahkan melalui SK Gubernur.		
2	MoU/Perjanjian Kerja Sama	0	10
Keterangan:			
	MoU/PKS antara Balai TNDS dengan APDS dan AOI, MoU Balai Besar TNBKDS dengan Fahutan IPB, MoU dengan pihak swasta terkait pengelolaan usaha madu dan karet, PKS penegakan hukum dan penanganan		

⁷ Dari 80 proyek yang telah dan sedang di dukung TFCA Kalimantan, terdapat 9 lembaga sebagai pelaksana proyek dalam 2 siklus yang berbeda yaitu: Kompakh, Lekmalamin, Kerima Puri, JALA, Kanopi, PRCF, YPB, Penabulu, Menapak.

⁸ Dari 33 lembaga yang masih bekerja dan dilakukan pendampingan di 2022, terdapat 1 konsorsium lembaga (Konphalindo – DIAL) yang tidak dapat melanjutkan proyek terkait masalah internal konsorsium dan masalah keuangan.

⁹ Penyempurnaan kebijakan dalam konteks laporan ini (mendasarkan Rencana Implementasi TFCA Kalimantan) termasuk: revisi kebijakan, operasionalisasi kebijakan/tindaklanjut kebijakan, dan penerbitan aturan turunan.

No	Jenis Kebijakan	Di 2022	Hingga 2022
	peredaran ilegal satwa liar, ¹⁰ PKS DKP Prov. Kaltim dengan kelompok pengelola mangrove di KKP3K KPDS di Tabalar Muara dan Sumurut, PKS Ka Balai Besar TNBKDS dan Direktur YRJAN.		
3	SK Bupati/Perda	2	10
	Keterangan: Di 2022, Mitra Perisai memfasilitasi terbitnya 2 SK Bupati tentang penetapan ekosistem mangrove di APL Kampung Teluk Semanting sebagai ekowisata mangrove dan TPM Teluk Semanting sebagai lembaga pengelolanya		
4	SK Menteri	14	26
	Keterangan: Di 2022 TFCA Kalimantan memfasilitasi 14 LPHD/LPHA/Kemitraan dalam mengoperasionalkan SK Menteri Hutan Desa, Hutan Adat, dan Kemitraan yang sudah diterima. Rincian SK Menteri yang dihasilkan/disempurnakan/dioperasionalisasikan: 1 SK Menteri ESDM tentang KBAK di Kutai Timur, serta 25 SK Menteri terkait ijin perhutanan sosial (HD, Hutan Adat, dan Kemitraan).		
5	Kesepakatan adat/kesepakatan masyarakat/kesepakatan para pihak	0	28
	Keterangan: Berbagai kesepakatan adat/masyarakat/para pihak terkait perlindungan/kesepakatan ruang, aturan pengelolaan SDA, organisasi kelompok, dan pengaturan hasil ekonomi.		
6	Perdes/Perkam/SK Kepala Desa/SK Kepala Kampung	2	94
	Keterangan: Berbagai peraturan di tingkat desa/kampung terkait perlindungan/kesepakatan ruang, pengelolaan SDA, organisasi kelompok, penganggaran, dan pengaturan hasil ekonomi. Di 2022 mitra TFCA Kalimantan YML-Delta Mahakam memfasilitasi terbitnya perdes pengelolaan dan perlindungan mangrove di Desa Handil Terusan sementara Konsorsium Yasiwa-Ulin memfasilitasi terbitnya SK Kepala Kampung terkait pembentukan tim TGL Desa Sumber Agung Kecamatan Long Mesangat, Kutai Timur.		
	TOTAL	23	177

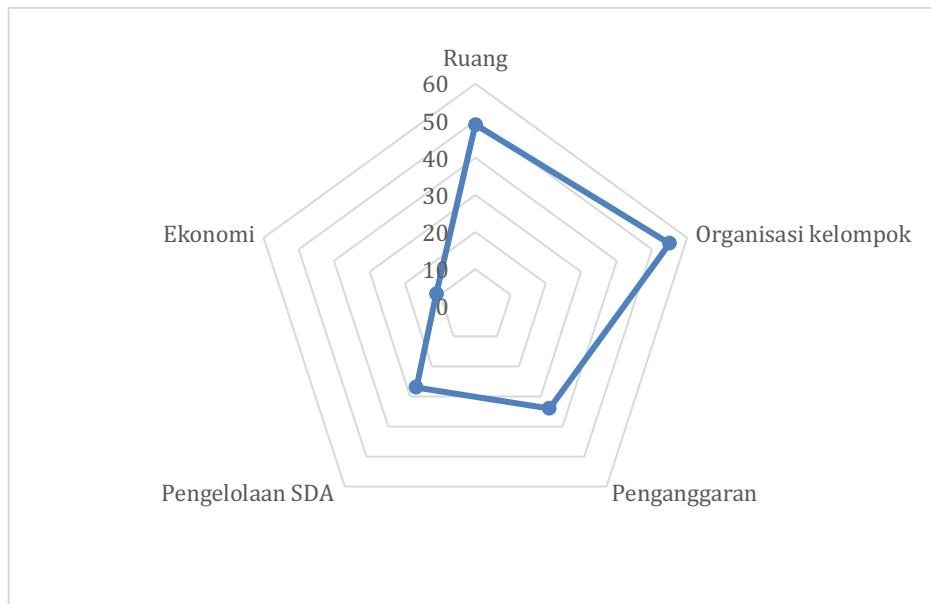


Gambar 7. Jumlah dan jenis kebijakan yang dihasilkan/disempurnakan/dioperasionalisasikan

Konstruksi data dari 177 kebijakan yang dihasilkan/disempurnakan/dioperasionalisasikan mitra menunjukkan pola yang selaras dengan skenario umum keberlanjutan proyek dengan, 3 sektor merupakan kondisi pemungkin: ruang, organisasi kelompok, dan pengelolaan/pengaturan SDA; dan 2 sektor terkait

¹⁰ PKS penegakan hukum dan penanganan peredaran ilegal satwa liar dilakukan 2017, namun verifikasi dokumen dilakukan di 2020.

pendanaan: penganggaran dan ekonomi.¹¹ Dengan demikian dapat diasumsikan, jika variasi kebijakan yang dihasilkan membentuk pola pentagon yang proporsional atau seimbang, semestinya proyek mitra dapat berlanjut. Namun demikian, pola kebijakan yang dihasilkan menunjukkan bentuk yang tidak proporsional dimana dominasi sektor kebijakan terkonsentrasi pada sektor ruang, organisasi kelompok, dan penganggaran. Sementara pengelolaan SDA dan ekonomi menjadi sektor kebijakan dengan jumlah yang sangat sedikit. Hal ini konsisten dengan hasil evaluasi KLHK dan evaluator AKATIGA, dimana persoalan keberlanjutan proyek, utamanya terkait keberlanjutan pengembangan usaha ekonomi masyarakat menjadi persoalan yang perlu mendapatkan penekanan dalam implementasi program di masa mendatang.



Gambar 8. Jumlah dan sektor kebijakan yang dihasilkan/disempurnakan/dioperasionalisasikan.

5.1.2. Capaian Milestone Program

Milestone program TFCA Kalimantan menetapkan 4 platform program dengan 11 sub program sebagai batu pijakan untuk mencapai 4 outcome. Masing-masing sub program memiliki target indikatif tahun 2022. Detail program dan target indikatif dapat dilihat dalam lampiran rencana implementasi 2018-2022.

Sampai dengan Desember 2022, dari target indikatif 100.000 ha luas hutan dan 5 tipe ekosistem dilindungi melalui skema legalitas formal perlindungan, kinerja mitra TFCA Kalimantan sudah melebihi empat kali dari target dengan 516.521,12 ha area terlindungi. Sementara dari target indikatif 5 tipe ekosistem, kinerja mitra telah mendapatkan 5 tipe ekosistem.

Selanjutnya dari target indikatif 45 individu satwa liar (dan/atau jenis tumbuhan) berhasil diselamatkan dan/atau dilepasliarkan, mitra TFCA Kalimantan hingga 2022 telah melakukan aksi pelepasliaran dan/atau

¹¹ Dalam pertemuan *sharing* informasi hasil proyek dan pembelajaran mitra-mitra USAID pada 19 Desember 2018 tentang exit strategy, strategi keberlanjutan yang banyak diterapkan meliputi: (1) formalisasi/legalisasi kebijakan kondisi pemungkin. (2) memastikan adanya dukungan anggaran untuk implementasi rencana paska proyek. (3) memastikan *ownership* lokal pada proyek dengan partisipasi secara baik dalam setiap langkah proyek. (4) peningkatan kapasitas pemerintah, swasta, LSM dan masyarakat lokal untuk menanamkan nilai-nilai yang dipromosikan proyek, (5) pengembangan skema bisnis/enterprise baik dengan perdagangan atau PES, (6) integrasi proyek dengan skema proyek lain, bisnis atau kebijakan pemerintah, dan pengembangan skema PPP (*public private partnership*). Sementara laporan evaluator AKATIGA mengidentifikasi 5 aspek keberlanjutan yaitu: keberlanjutan kelembagaan, ekonomi, sosial, lingkungan, logistik.

rescue 138 satwa liar melalui dukungan kepada mitra maupun BKSDA Kalbar dan TNBKDS. Secara kuantitatif target indikatif telah melampaui dari target.

Untuk target indikatif data identifikasi, inventarisasi, investigasi peredaran ilegal, pemantauan, penyelamatan 10 jenis tumbuhan dan satwa liar yang langka, endemik, dan/atau terancam punah; hingga 2022 telah dilakukan beragam aksi konservasi terhadap 11 jenis satwa liar flagship Kalimantan, dengan demikian kontribusi mitra telah tercapai penuh.

Terkait dengan target indikatif penanganan kasus peredaran ilegal tumbuhan dan/atau satwa liar yang langka, endemik, dan/atau terancam punah meningkat 5%; secara khusus pada siklus 3 Mitra Titian di Kalimantan Barat melakukan investigasi peredaran tumbuhan dan satwa liar untuk semua spesies.¹² Dalam kurun waktu 3 tahun proyek (2017-2020), dari 41 kasus penanganan peredaran illegal tumbuhan dan satwa liar oleh penegak hukum, mitra Titian mendukung 16 kasus penanganan.¹³ Dengan asumsi satu-satunya faktor peningkatan penanganan kasus oleh penegak hukum adalah dari Titian dan jumlah penanganan kasus tetap sebelum proyek, maka kontribusi Titian terhadap peningkatan penanganan kasus peredaran ilegal satwa liar adalah sebesar 64%.¹⁴ Di 2022 tidak ada lagi proyek mitra TFCA Kalimantan yang melakukan penanganan terkait kasus peredaran ilegal satwa liar.

Target indikatif program II di 2022 adalah 10 jenis HHBK dan/atau jasling dikembangkan, dan menjadi sumber ekonomi masyarakat, serta 1000 KK meningkat pendapatannya sebesar 5%. Dari target tersebut mitra telah mengembangkan inisiatif 87 jenis produk yang terdiri dari 67 produk HHBK dan 20 site ekowisata.¹⁵ Secara kuantitas capaian mitra TFCA telah jauh melebihi target indikatif yang ditetapkan. Namun demikian bagaimana capaian tersebut berkontribusi pada pendapatan keluarga belum dapat disampaikan mengingat keterbatasan baseline data dan kapasitas mitra dalam mengukur dampak, serta tidak terpenuhinya prakondisi utuh dalam teori perubahan ekonomi sebagaimana disampaikan dalam laporan tahun 2020.

Pada target indikatif 10.000 ha tutupan hutan dipertahankan telah dicapai 516.521,12 ha. Sedangkan target indikatif kedua dari 850 ha lahan yang direhabilitasi telah tercapai 1005,81 hektar atau 18% lebih besar dari target. Dari target indikatif ketiga, 7 aksi mitigasi telah dilaksanakan 7 kegiatan aksi mitigasi yaitu: pengajuan legalitas kawasan, pengaturan tata guna lahan, penanaman/pengkayaan lahan, pengamanan kawasan, pencegahan kebakaran hutan, pengomposan, dan instalasi panel surya.

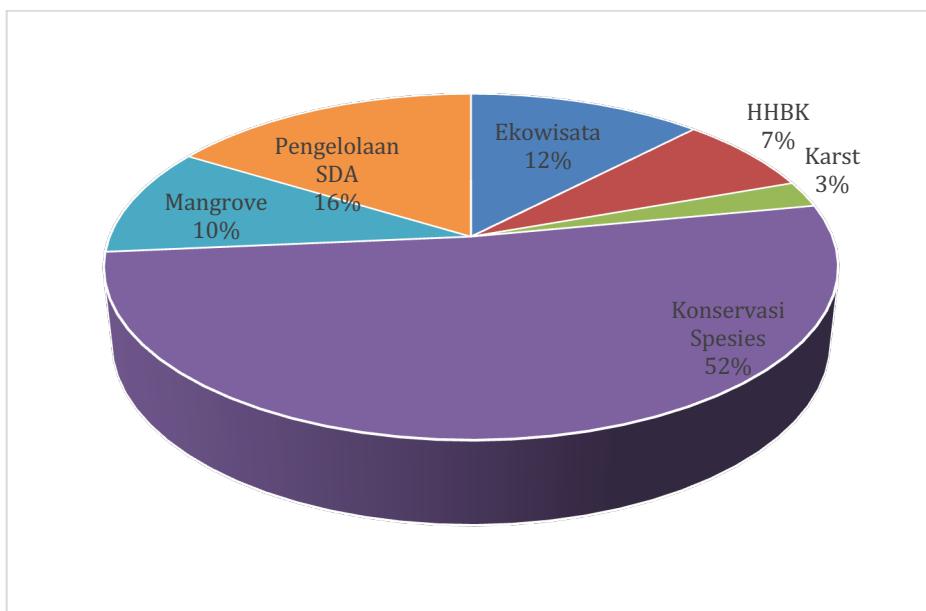
Untuk target indikatif penerbitan 45 artikel dan 10 buku pembelajaran proyek, hingga 2022 telah terbit 246 artikel; dan 5 buku pembelajaran dengan isu: madu organik, tenun dan pewarna alam, konservasi spesies, kearifan lokal masyarakat, dan upaya penanganan peredaran ilegal satwa liar. Secara kuantitatif capaian penulisan artikel 5 kali dari target. Sementara untuk buku pembelajaran baru belum tercapai. Terkait dengan artikel menjadi catatan penting terkait proporsional isu mengingat 52% artikel mengangkat konservasi spesies sementara isu yang lain masih minim (gambar 9).

¹² Data investigasi yang dilakukan oleh mitra Titian di Kalimantan Barat mencakup semua satwa liar yang beredar secara ilegal termasuk 11 spesies kunci.

¹³ Dukungan penanganan kasus yang dilakukan mitra Titian meliputi: pulbaket, operasi penangkapan, bantuan penyelidikan, dan penyidikan.

¹⁴ Dari laporan proyek dan konfirmasi Titian dengan penegak hukum tidak ada baseline penanganan kasus sebelum 2017.

¹⁵ Terdapat koreksi double counting data dari laporan sebelumnya



Gambar 9. Persentase kategori isu artikel terkait proyek yang dipublikasikan oleh media¹⁶

Hingga Desember 2022, dari target 20 film terkait pembelajaran proyek diproduksi, hanya diproduksi 2 film terkait pembelajaran yaitu “Ekspedisi Penelitian Karst Sangkulirang-Mangkalihat 2016” dan “Harapan Baru Rangkong Gading”. Capaian *milestone* ini belum tercapai. Dengan demikian masih diperlukan dukungan administrator kepada mitra dalam pembuatan film pembelajaran.

Untuk target indikatif peningkatan kapasitas dalam pengelolaan SDA kepada 7500 orang dan 160 kelompok masyarakat, hingga Desember 2022 telah tercapai 138.270 orang dan 176 kelompok masyarakat yang meningkat kapasitasnya. Secara kuantitatif jumlah orang dan kelompok masyarakat yang terlibat dalam peningkatan kapasitas proyek mitra telah jauh melebih target indikatif. Besarnya jumlah tersebut terkait dengan pandemi covid yang memaksa banyak kegiatan yang dilakukan secara daring dan secara signifikan meningkatkan partisipasi.

Selanjutnya dari target indikatif 85 LSM/KSM mampu melakukan pengelolaan proyek konservasi dengan baik, hingga tahun 2022, TFCA Kalimantan mendampingi 80 proyek dengan 71 mitra pelaksana LSM/KSM.¹⁷ Dalam proses hibah tidak semua proyek berjalan dengan baik, dan terdapat beberapa proyek yang dihentikan mengingat pelaksanaannya tidak sesuai sebagaimana standar kinerja yang disepakati bersama. Dari total pelaksana hibah, terdapat 65 LSM/KSM yang mampu melakukan pengelolaan proyek konservasi dengan baik. Hingga akhir Desember 2022 masih terdapat 23 proyek mitra yang dilakukan pendampingan. Milestone di 2022 tidak tercapai mengingat tidak adanya tambahan mitra baru.

Terakhir, pada target indikatif jumlah kebijakan dihasilkan dan/atau disempurnakan, dari target 120 kebijakan, telah tercapai 177 kebijakan dihasilkan/disempurnakan. (tabel 8, gambar 7 dan gambar 8).

Diperbandingkan dengan periode pertama Rencana Implementasi 2013-2017, dapat disampaikan beberapa data perbandingan capaian periode ke-dua Rencana Implementasi sebagaimana sebagai

¹⁶ Analisis artikel mendasarkan kriteria: (1) tidak *double counting*, (2) ditampilkan dalam website media (nasional/provinsi/kabupaten/lokal) dan bukan blog personal, (3) statemen berita menyebut kegiatan mitra/nama mitra/TFCA Kalimantan, (4) tanggal berita setelah masa kontrak atau tidak sebelum masa kontrak, (5) pesan berita konsisten dengan pesan Rencana Implementasi Program TFCA Kalimantan.

¹⁷ Enam lembaga pelaksana merupakan pelaksana sama dalam siklus proyek yang berbeda yaitu: Penabulu, Komphakh, JALA, Kanopi, Lekmalamin dan Kerima Puri.

berikut. Untuk pencapaian pada target indikatif luas hutan dan tipe ekosistem dilindungi, terdapat peningkatan sebesar 2,5 kalinya menjadi 516.521,12 ha, dimana pencapaian hingga 2017 adalah sebesar 185.625 hektar. Sementara untuk tipe ekosistem yang dilindungi, terdapat penambahan satu tipe ekosistem mangrove. Untuk jumlah jenis satwa liar yang berhasil diselamatkan dan/atau dilepasliarkan, terdapat peningkatan lima kali lipat dari capaian di 2017. Sementara untuk spesies kunci yang diintervensi terdapat penambahan 7 jenis spesies flagship Kalimantan: pesut mahakam, gajah, arwana, rangkong, buaya badas, bangau storm, dan langur borneo; dari periode sebelumnya hanya 4 spesies flagship: orangutan, badak sumatera, banteng dan bekantan.¹⁸

Untuk inisiatif ekonomi, terdapat peningkatan hampir 2 kali lipat dari 41 jenis HHBK dan 11 site ekowisata di Periode I Rencana Implementasi menjadi 67 jenis HHBK dan 20 site ekowisata hingga saat ini. Sementara dari jumlah masyarakat yang terlibat aktif dalam berbagai inisiatif ekonomi terdapat peningkatan hampir 2 kali lipat dari 2.809 orang menjadi 4.920 orang. Berikutnya untuk tutupan hutan yang dipertahankan terdapat peningkatan 2,5 kali lipat dari 185.625 ha menjadi 516.521,12 ha. Peningkatan juga terjadi pada luas lahan rehabilitasi dari 780,71 ha menjadi 1005,81 ha.

Terakhir untuk target indikatif tata kelola, terdapat penambahan jumlah publikasi artikel di media dari 23 artikel di periode pertama Rencana Implementasi, menjadi 246 artikel hingga saat ini dengan penambahan 2 buku pembelajaran dari 3 menjadi 5. Dari target film pembelajaran, terdapat penambahan 1 film pembelajaran terkait rangkong gading dari mitra YRJAN. Sementara dari jumlah masyarakat dan kelompok masyarakat yang mendapatkan peningkatan kapasitas melalui kegiatan proyek terdapat lonjakan peningkatan dari periode sebelumnya dari 5.542 orang menjadi 138.270 orang. Sementara untuk kelompok masyarakat dampingan peningkatan sebesar 38% dari 128 menjadi 176. Terdapat peningkatan jumlah pelaksana KSM/LSM yang mampu melaksanakan proyek konservasi dengan baik, dari 35 menjadi 65. Sedangkan dari jumlah kebijakan yang dihasilkan/disempurnakan/dioperasionalisasikan terdapat peningkatan lebih dari dua kali lipat dari 70 kebijakan menjadi 177 kebijakan.

Analisis Capaian Indikator dan Milestone Program TFCA Kalimantan

5.2.1. Kontribusi Capaian Indikator Pada Program HoB dan PKHB

Logframe IP 2018-2022 merupakan hasil integrasi tujuan program TFCA Kalimantan dengan renstra program HoB dan PKHB. Dengan demikian segala capaian pada logframe berkontribusi pada program HoB dan PKHB. Namun demikian tidak semua sasaran program HoB dan PKHB disasar oleh TFCA Kalimantan.

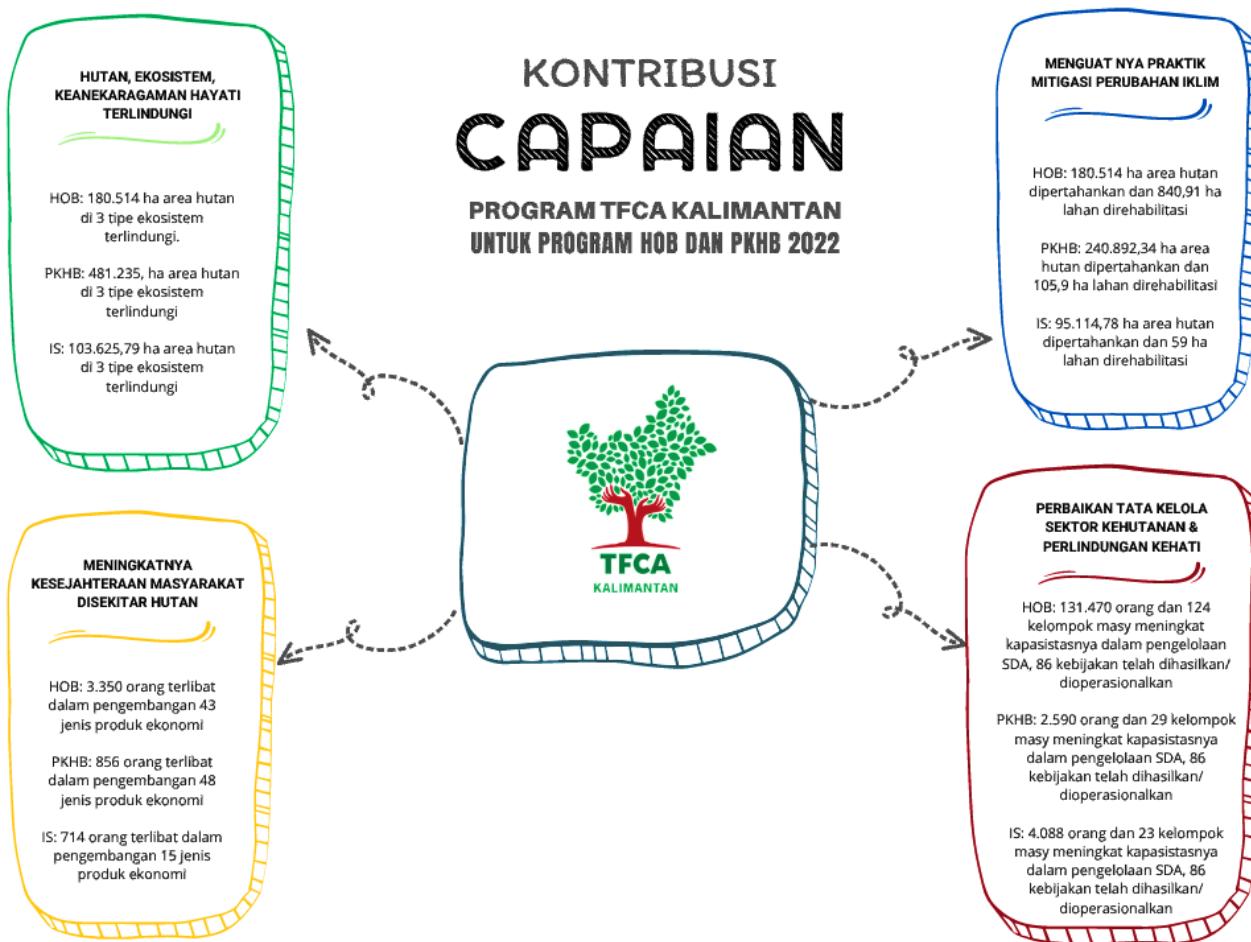
Dalam pelaksanaan program, selain dukungan yang sifatnya implementatif melalui proyek mitra, administrator juga mendukung kegiatan HoB dan PKHB yang bersifat kondisi pemungkin.

Dalam penyusunan renstra PKHB administrator memfasilitasi dan berpartisipasi memberi masukan diskusi pembaharuan renstra. Dalam setiap pelaksanaan Trilateral Meeting HoB, administrator memfasilitasi penyiapan dan diskusi data dan informasi. Terkait dengan HoB mengingat belum jelaskan keberlanjutan inisiatif dan *hub* koordinasi HoB (Pokjanas) belum ada dukungan lebih lanjut terkait HoB dalam tiga tahun terakhir.

Pelingkupan kontribusi untuk program HoB dan PKHB dalam konteks laporan ini mendasarkan pada cakupan geografis kabupaten proyek: kabupaten Berau untuk program PKHB; dan Kapuas Hulu, Kutai Barat dan Mahakam Ulu program HoB. Sementara diluar kabupaten tersebut akan dikategorikan sebagai

¹⁸ Identifikasi habitat dan spesies pesut telah dimulai tahun 2017 di Kubu Raya, namun temuan individu baru didapat pada tahun 2018, selanjutnya proyek YK RASI pada tahun 2018 melakukan intensifikasi aksi konservasi pesut di Sungai Mahakam.

Investasi Strategis, meskipun tetap mendukung dua program tersebut. Pelingkupan tersebut, selain menunjukkan besaran hasil program juga berkorelasi dengan alokasi anggaran pendanaan TFCA Kalimantan untuk dua program tersebut.¹⁹ Berikut merupakan gambar kontribusi capaian program TFCA untuk program HoB dan PKHB (gambar 10).



Gambar 10. Kontribusi capain program TFCA untuk program HoB dan PKHB

5.2.2. Analisa *Result Chain* Program

Rencana Implementasi 2018-2022, memberikan panduan pemantauan dan evaluasi *logframe* dan indikator program secara kuantitatif dan kualitatif. Panduan kuantitatif ditetapkan pada *milestone* capaian sebagaimana telah diurai pada bagian 5.1.1. Sementara untuk panduan kualitatif diuraikan pada matrik *result chain*. Berikut merupakan uraian analisis kualitatif mendasarkan *result chain* program.

¹⁹ Analisis kontribusi TFCA Kalimantan pada renstra program HoB dan PKHB di laporan administrator pada Laporan Tahun 2017 dan Tengah Tahun 2018. Di tahun 2018, administrator bersama konsultan melakukan kajian “refleksi integrasi program TFCA Kalimantan pada PKHB dan HoB”, hasil kajian menjadi dasar pembaharuan Rencana Implementasi program yang baru, serta acuan dukungan dua program tersebut.

Sebagaimana telah diurai di atas, pencapaian 4 *outcome* program dicapai melalui 4 platform program dan 11 sub program *milestone*. Untuk melihat sisi kualitas program ditetapkan indikator proyek, dan *intermediate*-nya (lihat matrik result chain IP Program 2018-2022).

Dari capaian 7 skema perlindungan dengan luas kawasan 516.521,12 ha beberapa hal yang menjadi catatan yaitu:

a) pengembangan skema perhutanan sosial

Indikator output project	Analisa capaian	Indikator intermediate outcome	Analisa capaian
1. Adanya legalitas pengelolaan dan perlindungan hutan/ekosistem penting oleh masyarakat.	Hampir semua legalitas pengelolaan Perhutsos telah diterima oleh masyarakat dan memunculkan kesadaran ruang serta rasa memiliki hutan. ²⁰ Namun demikian adanya penataan ulang batas desa dan kabupaten menjadikan masyarakat penerima legalitas Perhutsos harus mensiasati dan/atau berencana mengajukan perubahan legalitas ruang Perhutsos	1. Tata batas pengelolaan hutan disepakati para pihak.	Identifikasi tata batas, pembuatan blok, dan penyepraktikannya dengan masyarakat desa menjadi usulan kegiatan LPHD yang didukung TFCA Kalimantan di siklus 5. Beberapa LPHD di Kutai Barat dan Mahakam Ulu telah melakukan tata batas dengan dukungan dari TFCA Kalimantan dan ADD. Namun demikian adanya penataan ulang batas desa dan kabupaten menjadikan masyarakat penerima legalitas Perhutsos harus mensiasati dan/atau berencana mengajukan perubahan legalitas ruang Perhutsos.
2. Adanya lembaga yang ditunjuk dan mampu dalam melakukan pengelola hutan/ekosistem penting.	Untuk melatih LPHD mampu melakukan pengelolaan hutan/ekosistem di siklus 5 administrator melanjutkan dukungan pendanaan hibah kepada LPHD/LPHA dan mitra pendamping LPHD/LPHA. Untuk penguatan kelembagaan administrator memfasilitasi <i>sharing session</i> Juknis Pengelolaan Perhutsos dan tools Peranti – PSDABM bersama mitra, dengan juga mendiskusikan kriteria keberhasilan kelembagaan.	2. Sengketa tata batas pengelolaan hutan berkurang.	Sebagian LPHD mengalami masalah tata batas ijin HD dengan desa lainnya karena perubahan atau penyesuaian deliniasi administratif desa. Masalah ini telah disampaikan ke KPH dan Kabalai PSKL Wilayah Kalimantan dengan opsi mengadopsi satu ijin untuk dua desa dengan dua LPHD dalam pengelolaan kolaboratif. Empat desa di Kapuas Hulu (Bahanap, Kensuray, Ribang Kadeng, dan Nanga Raun) menyepakati wilayah yang beriris terkait delineasi ulang batas-batas desa menjadi zona lindung di masing-masing Hutan Desa
3. Kawasan hutan/ekosistem penting dikelola dengan rencana kelola dan rencana usaha baik.	Aktivitas review dan pembaharuan RPHD/RKHD/RKT telah menjadi bagian dari aktivitas mitra di siklus 5. <i>Benchmarking</i> rencana kelola dan usaha yang baik mendasarkan pada seri 2 dan 3 Juknis pengelolaan Perhutsos BPSKL. Namun demikian kualitas dari RPHD/RKHD/RKT sangat tergantung kemampuan lembaga mitra maupun pendamping (termasuk KPH) dalam menterjemahkan juknis Perhutsos BPSKL	3. Masyarakat memiliki legalitas akses terhadap sumber daya hutan/alam.	Legalitas akses ruang telah didapat oleh masyarakat, Namun agar hasil hutan menjadi produk ekonomi diperlukan legalitas lain seperti: ijin terkait provisi SDH, ijin PIRT dan BPOM. Pengurusan perijinan menjadi bagian lingkup pekerjaan proyek siklus 5 dibantu TAP/Faskab. Beberapa mitra siklus 5 telah mendapatkan ijin PIRT seperti LPHA Sungai Utik dan LPHD Samaturu.

²⁰ Hasil evaluasi AKATIGA dengan melihat kasus Sampan dan Payo-Payo.

Indikator output project	Analisa capaian	Indikator intermediate outcome	Analisa capaian
4. Dukungan pendanaan dari RPJM/pendanaan swasta/lembaga donor lain.	<p>Untuk memfasilitasi pendanaan lanjutan, TAP/Faskab/administrator terus mempromosikan inisiatif Perhutsos mitra kepada pemerintah desa, KPH, OPD, BPSKL Kalimantan, dan Dit. PSKL dengan harapan ada dukungan lanjutan. Dalam perencanaan proposal HD siklus 5, administrator mengundang perwakilan pemerintah desa untuk hadir membuat perencanaan bersama sebagai salah satu strategi agar desa dapat memberikan dukungan pendanaan ke inisiatif Perhutsos. Pokja PKHB menjalin komunikasi dengan donor lain seperti GIZ untuk membuka peluang pendanaan baru bagi mitra. Mitra PRCF mengintegrasikan insentif karbon SCCM dengan inisiatif Perhutsos sebagai strategi kelanjutan pendanaan. Dalam konteks pemantauan dan evaluasi, <i>stakeholder</i> seperti KPH akan dilibatkan sebagai bagian strategi untuk mendapatkan dukungan pendanaan lanjutan.²¹</p>	<p>4. Kawasan hutan terkelola dan terjaga dengan baik.</p>	<p><i>Benchmarking</i> pengelolaan hutan yang baik akan mendasarkan pada kriteria Juknis Perhutsos BPSKL yang masih dalam proses implementasi mitra siklus 5. Satu mitra siklus 5 yang telah selesai proyeknya, Gapotanhut Lestari Gunung Selatan (Kemitraan Perhutsos) kawasan hutannya telah terkelola dan terjaga dengan baik.</p>
		<p>5. Potensi hasil hutan bukan kayu/jasa lingkungan terkelola dengan baik dan legal.</p>	<p>Identifikasi potensi, penilaian kelayakan usaha, dan penyusunan rencana usaha, perijinan usaha, akan menjadi bagian aktivitas mitra pengelola/pendamping Perhutsos siklus 5. Saat ini banyak dari mitra LPHD yang dalam proses penilaian kelayakan usaha dan penyusunan rencana usaha.</p>
		<p>6. Keberlanjutan pendanaan inisiatif Perhutsos</p>	<p>Untuk memfasilitasi pendanaan lanjutan, TAP/Faskab/Administrator terus mempromosikan inisiatif Perhutsos mitra kepada pemerintah desa, KPH, OPD, BPSKL Kalimantan, dan Dit. PSKL dengan harapan ada dukungan lanjutan. Dalam perencanaan proposal HD siklus 5, administrator mengundang perwakilan pemerintah desa untuk hadir membuat perencanaan bersama sebagai salah satu strategi agar desa dapat memberikan dukungan pendanaan ke inisiatif Perhutsos. Pokja PKHB menjalin komunikasi dengan donor lain seperti GIZ untuk membuka peluang pendanaan baru bagi mitra. Mitra PRCF mengintegrasikan insentif karbon</p>

²¹ Pokja PKHB telah menuangkan strategi *stakeholder engagement* dalam proposal pendampingan di 2021. Hasil dari implementasi tersebut dapat digunakan administrator untuk menyusun desain strategi stakeholder engagement agar langkah-langkah kerja lebih sistematis dan terpantau dengan baik.

Indikator output project	Analisa capaian	Indikator intermediate outcome	Analisa capaian
			SCCM dengan inisiatif Perhutsos sebagai strategi kelanjutan pendanaan. Dalam konteks pemantauan dan evaluasi, <i>stakeholder</i> seperti KPH akan dilibatkan sebagai bagian strategi untuk mendapatkan dukungan pendanaan lanjutan.

b) perlindungan hutan dan ekosistem penting di APL dengan berbagai skema legalitas (SK Menteri, SK Bupati, Perdes dll)

Indikator output project	Analisa capaian	Indikator intermediate outcome	Analisa capaian
1. Adanya legalitas pengelolaan dan perlindungan hutan/ekosistem penting.	Sejumlah legalitas perlindungan ruang telah didapatkan oleh mitra. Tambahan legalitas baru di 2022: peningkatan status legalitas perlindungan mangrove di APL Teluk Semanting dari SK Kepala Kampung ke SK Bupati	1. Hutan/ekosistem penting memiliki rencana pengelolaan yang disepakati bersama.	Beberapa rencana pengelolaan telah disepakati bersama para pihak, Di 2022 disepakati renstra TPM Teluk Semanting dan rencana kelola ekowisata mangrove Kampung Tembusan. ²²
2. Adanya lembaga pengelola dan mampu melakukan pengelolaan hutan/ekosistem penting.	Lembaga pengelola berbasis masyarakat telah terbentuk, penguatan lembaga pengelola menjadi agenda siklus 5 seperti mitra Wehea Petkuq. Di 2022, Pokja PKHB telah selesai menilai kapasitas lembaga dalam pengelolaan hutan/ekosistem menggunakan Tools Peranti dan PSDABM dengan hasil sebagaimana disampaikan di bagian 2.6 TAP.	2. Tata batas pengelolaan hutan/ekosistem penting terkait kawasan hutan disepakati para pihak.	Bentuk penyepakatan tata batas bervariasi dari penyepakatan delineasi peta hingga ke <i>groundcheck</i> di lapangan. Tata batas seperti: KBAK disepakati dengan delineasi peta bersama para pihak di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. sementara tata batas KKP3K KPDS di Semurut dan Tabalar Muara serta tata batas TPM telah disepakati baik dengan delineasi peta hingga <i>groundcheck</i> .
3. Kawasan hutan/ekosistem penting dikelola dengan rencana kelola baik.	Status dan bentuk rencana kelola bervariasi antara berupa dokumen final, dalam proses finalisasi dengan bentuk rencana kelola atau acuan kelola yang tertuang dalam naskah kerja sama atau kesepakatan bersama. Masih diperlukan kriteria untuk memvalidasi baik tidaknya sebuah rencana kelola. ²³	3. Masyarakat memiliki legalitas akses terhadap sumber daya hutan/alam.	Legalitas akses ruang telah didapat oleh masyarakat, Namun agar hasil hutan/ekosistem menjadi produk ekonomi diperlukan legalitas lain seperti: ijin PIRT dan BPOM. Perijinan menjadi bagian lingkup pekerjaan mitra siklus 5 dengan dukungan TAP/Faskab
		4. Implementasi, monitoring, dan evaluasi kawasan hutan/ekosistem penting terkelola dan terjaga dengan baik.	Implementasi aktivitas, monitoring, dan evaluasi kawasan hutan/ekosistem dapat menggunakan kerangka PSDABM dan Pedoman Pengelolaan Mangrove, Panduan Survey Potensi dan Pemetaan Produk, panduan RTGL yang disusun oleh Pokja

²² Rencana pengelolaan final lainnya seperti Rencana Induk Pengelolaan Karst Sangkulirang Mangkalihat dan Kawasan Lindung Sigending.

²³ Rencana pengelolaan *existing* seperti: Rencana Induk Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat dan rencana pengelolaan Mangrove di Tabalar Muara dan Semurut. Acuan pengelolaan seperti PKS antara Balai TNDS dengan AOI dan APDS, dengan asumsi menjadi bagian dari rencana pengelolaan Balai TNDS.

Indikator output project	Analisa capaian	Indikator intermediate outcome	Analisa capaian
			PKHB. Terkait kualitas hutan OWT telah menyusun buku panduan inventarisasi karbon hutan.
		5. Potensi hasil hutan bukan kayu/jasa lingkungan terkelola dengan baik dan legal.	Identifikasi potensi hasil hutan bukan kayu/jasa lingkungan telah menjadi bagian dari aktivitas mitra hingga 2022. Pengelolaan potensi menjadi agenda mitra di siklus 5. ²⁴ Beberapa kajian potensi telah menjadi bagian dari rencana pengelolaan pemerintah seperti pengelolaan ekowisata karst dan habitat pesut yang telah masuk dalam draft RIPAR-PROV Kalimantan Timur. Di Berau lokasi pengembangan wisata oleh mitra FLIM/Perisai di Teluk Semanting menjadi bagian dari RIPARDA Berau.
		6. Keberlanjutan pendanaan inisiatif pengelolaan hutan/ekosistem penting.	Strategi umum mendapatkan pendanaan lanjutan dilakukan mitra dengan integrasi kegiatan ke dalam rencana pemerintah seperti yg dilakukan KSK UGM dengan pemerintah provinsi Kaltim. Namun demikian pendanaan dari TFCA Kalimantan tetap menjadi opsi prioritas mitra dalam melanjutkan inisiatif sebagaimana diuraikan oleh AKATIGA dalam laporan evaluasinya. Administrator akan mengintensifkan koordinasi dan konsultasi dengan berbagai pihak termasuk donor untuk menjembatani kelanjutan pendanaan mitra potensial.

c) konservasi tumbuhan dan satwa liar yang langka, endemik, dan/atau terancam punah

Indikator output project	Analisa capaian	Indikator intermediate outcome	Analisa capaian
1. Data identifikasi kelayakan habitat dan/atau	Data identifikasi kelayakan habitat untuk release orangutan di DAS Mendalam, Resort Mentatai TNBBBR telah dijadikan dasar pelepasliaran orangutan. ²⁵ Data habitat	1. Adanya habitat baru untuk perbanyak tumbuhan dan	Habitat orangutan di DAS Mendalam dan Resort Mentatai telah dijadikan lokasi release. Di siklus 5, melalui Fahutan Unmul

²⁴ Identifikasi potensi ekowisata oleh KSK UGM menjadi bagian dari rencana pengelolaan proposal siklus 5 PLAB dan Menapak. Di 2021-2023 administrator memfasilitasi hasil kajian potensi oleh KSK UGM dijadikan dasar perencanaan geopark dimana unit manajemen terkecil Geo Site dikelola untuk ekowisata.

²⁵ Hasil kajian kelayakan release habitat orangutan oleh Forina dijadikan dasar pelepasliaran SOC (Sintang Orangutan Centre). Hingga saat ini sudah 8 orangutan dilepasliarkan di Sub DAS dengan rincian: Tahap I November 2017, 3 individu orangutan; Tahap II April 2018, 2 individu orangutan; tahap III Oktober 2018, 1 individu orangutan; dan tahap IV dengan 2 individu orangutan pada Juli 2019. Sumber informasi release dari Forina dan link sbb: <http://ksdae.menlhk.go.id/info/6312/rencana-pelepasliaran-orangutan-tahap-keempat-di-tn-betung-kerihun.html>.

Indikator output project	Analisa capaian	Indikator intermediate outcome	Analisa capaian
jumlah populasi tumbuhan/ individu satwa liar.	rangkong dijadikan dasar titik pemantauan populasi di TNBK. Kajian kelayakan <i>sanctuary</i> di HLKL dijadikan dasar penetapan Suaka Badak Kelian. Hingga 2022 salah satu aktivitas mitra, Fahutan IPB adalah menilai kelayakan habitat dan mengestimasi jumlah populasi langur borneo. Sementara penilaian kelayakan habitat dan estimasi populasi orangutan di Bentang Alam Menyapa Lesan masih dilakukan oleh Fahutan Unmul. Penilaian kelayakan habitat dan estimasi jumlah populasi buaya badas, bangau storm dan bekantan masih menjadi bagian pekerjaan Konsorsium Yasiwa-Ulin.	pelepasliaran satwa.	akan dikaji kelayakan bentang alam Menyapa – Lesan di Berau untuk lokasi release orangutan.
2. Tumbuhan dan satwa liar yang diperbanyak/ dilepasliarkan mampu bertahan di habitat.	Hasil pelepasliaran orangutan yang dilakukan oleh YIARI menunjukkan hampir semua individu mampu bertahan di lokasi <i>release</i> dan dua diantaranya mampu <i>breeding</i> . Di 2022 dilakukan pelepasliaran 1 individu langur borneo dan 1 individu buaya badas.	2. Jumlah tumbuhan yang diperbanyak/ populasi satwa liar yang dilepaskan stabil.	Hasil pelepasliaran orangutan yang dilakukan oleh YIARI menunjukkan hampir semua individu mampu bertahan di lokasi <i>release</i> dan dua diantaranya mampu <i>breeding</i> . Di 2022 dilakukan pelepasliaran 1 individu langur borneo dan 1 individu buaya badas.
3. Peran serta masyarakat/ kinerja petugas keamanan kawasan dalam pengamanan meningkat.	Dalam berbagai kegiatan mitra melibatkan masyarakat dan petugas kawasan bervariasi dari pelibatan pasif dalam kampanye hingga pelibatan aktif dalam survei dan pemantauan. Dari 2021-2022, proyek ASRI masih berjalan untuk menjaga peran serta masyarakat dalam upaya mendukung konservasi orangutan yang dilakukan oleh YIARI. Kampanye dan edukasi penyadaran masyarakat terhadap konservasi rangkong gading dilakukan secara masif oleh YRJAN. Dalam melakukan survei langur borneo, Fahutan IPB melibatkan jagawana dari Balai TN dan masyarakat sekitar.	3. Tingkat gangguan habitat untuk perbanyak tumbuhan dan pelepasliaran satwa, kecil.	Hingga saat ini tidak ada laporan gangguan habitat dari dua lokasi release orangutan di DAS Mendalam dan Resort Mentatai. Dapat diasumsikan lokasi tersebut masih aman. Proyek ASRI mendukung inisiasi YIARI dalam menjaga gangguan habitat orangutan nihil.
4. Adanya/ menguatnya kebijakan konservasi tumbuhan dan satwa liar.	Indikasi penguatan kebijakan konservasi ditunjukan dengan: (a) Ditunjuknya DAS Mendalam sebagai lokasi pelepasliaran orangutan oleh Balai TNBK. (b) Resort Sadap dan Resort Nanga Hovat TNBK dijadikan plot pemantauan rangkong. (c) Dibentuk Resort Suaka Badak Kelian untuk melanjutkan pengelolaan <i>sanctuary</i> . (d) RAD Badak sumatera diterapkan sebagai kebijakan KSDAE dan mendapat dukungan dari pemerintah provinsi Kaltim. (e) Pemda Kutai menetapkan area pencadangan untuk konservasi pesut. (f) Pemda Kutai Timur mendukung	4. Kebijakan konservasi tumbuhan dan satwa liar dapat diterapkan.	Penerapan kebijakan konservasi pada tingkat tapak ditunjukan dengan: (a) Ditunjuknya DAS Mendalam sebagai lokasi pelepasliaran orangutan oleh Balai TNBK. (b) Resort Sadap dan Resort Nanga Hovat TNBK dijadikan plot pemantauan rangkong. (c) Dibentuk Resort Suaka Badak Kelian untuk melanjutkan pengelolaan suaka. (d) RAD Badak sumatera diterapkan sebagai kebijakan KSDAE dan mendapat dukungan

Indikator output project	Analisa capaian	Indikator intermediate outcome	Analisa capaian
	secara penuh konservasi habitat LBMS yang dilakukan oleh Yasiwa.		dari pemerintah provinsi Kaltim. (e) Pemda Kukar menetapkan area pencadangan untuk konservasi pesut. (f) Pemda Kutai Timur mendukung secara penuh konservasi habitat LBMS.

d) mitigasi dan/atau investigasi peredaran ilegal tumbuhan dan satwa liar yang langka, endemik, dan/atau terancam punah.

Indikator output project	Analisa capaian	Indikator intermediate outcome	Analisa capaian
1. Data hasil investigasi dijadikan dasar penegakan hukum oleh aparat penegak hukum.	Data hasil investigasi Titian dan penanganan perkara telah dijadikan dasar putusan pengadilan 16 kasus kejadian satwa liar.	1. Adanya perbaikan sistem penegakan hukum peredaran tumbuhan dan/atau satwa liar (putusan hukum, peningkatan penanganan kasus, penganggaran dll).	Data hasil investigasi Titian dan penanganan perkara telah dijadikan dasar putusan pengadilan 16 kasus kejadian satwa liar. Adanya MoU dengan penegak Hukum (BKSDA dan BP2H LHK) telah menciptakan sinergitas penanganan kasus. Namun demikian belum dapat dikatakan bahwa terdapat perbaikan sistem penegakan hukum peredaran tumbuhan dan/atau satwa liar.
2. Sistem pemantauan publik digunakan secara luas dan dijadikan sebagai dasar penyelidikan hukum.	Mitra Titian telah merancang BWC (<i>Borneo Wildlife Care</i>), sistem pemantauan satwa liar berbasis website dan android. Namun hingga saat ini belum dapat dilaporkan bahwa sistem tersebut digunakan secara luas oleh publik. Dari 41 operasi penangkapan peredaran ilegal satwa liar di Kalbar dari 2017-2019, 7 operasi bersumber dari laporan Titian, namun tidak ada informasi apakah berasal dari BWC atau hasil investigasi lapangan.	2. Kasus peredaran tumbuhan dan/atau satwa liar menurun.	Hasil investigasi Titian selama periode 2017-2019 dengan catatan 110 kasus kejadian terhadap satwa liar diantaranya: perburuan, pemeliharaan tanpa ijin, dan kepemilikan bagian dari satwa liar; hanya 16 kasus yang telah disidangkan dan mendapatkan vonis. Sulit dibuktikan bahwa kasus peredaran tumbuhan dan/atau satwa liar menurun.
3. Partisipasi publik dalam pemantauan peredaran tumbuhan dan/atau satwa liar meningkat (laporan kasus peredaran tumbuhan dan/atau satwa liar oleh publik meningkat).	Masih diperlukan pengujian sistem BWC mampu meningkatkan partisipasi publik dalam upaya pencegahan peredaran ilegal satwa liar.		

Dari capaian 4.920 orang yang telah dilibatkan dalam pengembangan 87 produk HHBK dan 20 site ekowisata, beberapa hal yang menjadi catatan yaitu:

Indikator output project	Analisa capaian	Indikator intermediate outcome	Analisa capaian
1. Potensi HHBK, pertanian/perkebunan, perikanan, jasa lingkungan memiliki rencana usaha.	Mitra TFCA Kalimantan telah mengembangkan 67 jenis HHBK, pertanian/perkebunan, perikanan, 20 site ekowisata. Rencana usaha dikembangkan untuk beberapa produk seperti: kerupuk oleh LPHD Bumi Lestari, Kepiting oleh Konsorsium Kanopi-Lamin. Di 2022 mitra dan LPHD, INTAN, PRCF, SIPAT, Gapoktanhus, YML dan Perisai mengembangkan rencana usaha tengkawang, Ecopolibag, dan sirup/selai buah mawang, madu kelulut, perikanan tambak dan kaldu udang. Rencana pengembangan site ekowisata yang baru saja selesai diantaranya Sigending dan Teluk Semanting. Rencana pengembangan usaha HHBK di Hutan Desa di Kapuas Hulu masih menjadi pekerjaan administrator dan Faskab di 2023.	1. Produk masyarakat diterima oleh pasar dan/atau secara rutin diambil oleh off taker.	Secara umum, <i>engagement</i> dengan pasar masih menjadi pekerjaan yang perlu dikerjakan oleh mitra, sebagaimana evaluasi AKATIGA. Dua mitra pernah memfasilitasi kerja sama dengan off taker seperti yang dilakukan oleh AOI dengan MoU Pusat Koperasi Madu Hutan Kapuas Hulu-PT Orindo Alam Ayu (ORIFLAME), dan Gapoktan Berkah Tuah Mandiri didampingi Gemawan dengan PT. Kirana Prima. Namun demikian kerja sama tersebut belum efektif dan perlu dievaluasi untuk pembelajaran.
2. Produk masyarakat memiliki izin edar dan/atau izin kesehatan.	Beberapa mitra siklus 5 telah mendapatkan ijin PIRT seperti LPHA Sungai Utik dan LPHD Samaturu, LPHD Nanga Betung sedang mengurus ijin kesehatan untuk usaha air minum galon.	2. Peningkatan pendapatan masyarakat dari usaha produk.	Peningkatan pendapatan masyarakat dari usaha produk belum dapat disampaikan hingga saat ini. Beberapa mitra seperti Gapoktanhus Lestari Gunung Selatan menyampaikan informasi proyeksi peningkatan pendapatan kas kelompok pada tahun ke-2 sebesar 6,3 juta perbulan dari laba usaha madu kelulut. Sementara mitra YML-Delta Mahakam menyampaikan adanya peningkatan pendapatan rata-rata individu anggota kelompok sebesar 1,3 juta per ha per bulan atau meningkat 9.5% dari sebelumnya 13.9 juta per ha per bulan dari peningkatan produktivitas tambak silvofishery yang berdampak pada peningkatan nilai laba jual ikan
3. Masyarakat mampu menjalankan usaha produksi.	Masih diperlukan pendampingan agar masyarakat mampu menjalankan usaha ekonominya.		
4. Produk masyarakat terpromosikan dan terjual secara berkala.	Promosi dan penjualan berkala produk mitra masih perlu menjadi agenda penting bagi inisiatif ekonomi mitra. Sebagaimana evaluasi AKATIGA <i>engagement</i> dengan pasar menjadi pekerjaan yang perlu dan belum dikerjakan oleh mitra.		

Untuk capaian terjadinya simpanan karbon di 512.521,12 ha area dan pengkayaan 1005,81 ha, berikut beberapa catatan analisa:

Indikator output project	Analisa capaian	Indikator intermediate outcome	Analisa capaian
1. Perubahan lahan hutan menjadi areal non hutan dapat dicegah.	Melalui berbagai aktivitas utamanya patroli dan pencegahan kebakaran hutan, mitra berupaya mencegah perubahan tutupan hutan menjadi areal non hutan.	1. Simpanan karbon hutan terjaga dan/atau meningkat.	Di Berau, kajian dari konsultan menyimpulkan secara aggregate (kabupaten, kumulatif tahun dan Fluks CO2) tidak terjadi penurunan emisi di Berau dari deforestasi dan degradasi. Hal ini dikarenakan tipe deforestasi dan degradasi di Berau adalah deforestasi terencana yang telah diskenariokan dalam tata ruang dan ijin konsesi.
2. Perubahan kerapatan tutupan hutan dapat dicegah.	Melalui berbagai aktivitas utamanya patroli, mitra berupaya mencegah penurunan kerapatan hutan.	2. Berjalannya skenario insentif karbon untuk masyarakat/lembaga pengelola.	Skenario insentif karbon untuk 4 LPHD (LPHD Nanga Betung, Sri Wangi, Nanga Jemah dan Tanjung) dalam proses fasilitasi mitra PRCF melalui skema SCCM.
3. Kerapatan tutupan hutan meningkat.	Melalui aktivitas pengkayaan/penanaman hutan mitra berupaya meningkatkan kerapatan tutupan hutan. Hingga 2022 telah dilakukan penanaman/pengkayaan seluas 1005,81 ha.		
4. Pencegahan kebakaran hutan dan lahan.	Mitra melakukan upaya pencegahan kebakaran hutan melalui pelatihan penanganan kebakaran hutan dan pemantauan titik api melalui patroli yang dilakukan.		
5. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan hutan.	Aktivitas yang terkait peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan hutan diantaranya: patroli, identifikasi potensi hutan, agroforestri pelatihan perencanaan hutan, dan pelatihan penanaman.		
6. Adanya nilai tambah ekonomi hutan.	Nilai ekonomi hutan yang banyak dikembangkan mitra terfokus pada HHBK dan ekowisata. Nilai ekonomi karbon hutan dalam proses fasilitasi oleh mitra PRCF melalui skema SCCM.		

Catatan terkait hasil perbaikan tata kelola sektor kehutanan dan perlindungan keanekaragaman hayati sejauh ini yaitu:

- a) Workshop penulisan artikel dan buku pembelajaran proyek mitra.

Indikator output project	Analisa capaian	Indikator intermediate outcome	Analisa capaian
1. Artikel hasil proyek dan/atau buku pembelajaran TFCA terkait konservasi spesies/ekosistem/karbon dan/atau	Sebanyak 246 artikel terkait proyek TFCA telah dipublikasikan melalui media online dan offline. Sementara 5 buku pembelajaran telah terbit. Dari artikel yang terbit 56% isu yang diulas terkait konservasi spesies. Sementara isu yang lain seperti: ekowisata, HHBK, karst dll, masih minim. Diperlukan	1. Isu terkait proyek menjadi perhatian publik dan para pihak termasuk pengambil kebijakan.	Isu terkait konservasi spesies mudah menarik perhatian publik dan pengambil kebijakan. Sementara isu lainnya seperti: HHBK, ekowisata, mangrove masih perlu disebarluaskan ke publik dan pengambil kebijakan.

Indikator output project	Analisa capaian	Indikator intermediate outcome	Analisa capaian
pengelolaan SDA masyarakat dipublikasikan oleh media (cetak/elektronik/media sosial).	perimbangan isu publikasi terutama terkait ekonomi untuk mempromosikan proyek ekonomi mitra. Terkait dengan buku pembelajaran belum ada buku baru di 2022.		
2. Stakeholder mendapatkan informasi substansi terkait artikel dan/atau buku pembelajaran.	Satu buku pembelajaran Titian telah didiseminasi kepada stakeholder terkait di tingkat Provinsi dan Nasional.	2. Artikel/buku pembelajaran terkait proyek menjadi dasar bagi proses pengambilan keputusan terkait kebijakan.	Diseminasi pembelajaran perlu menjadi agenda reguler administrator dalam mempromosikan hasil mitra.

b) Pembuatan film pembelajaran proyek mitra.

Indikator output project	Analisa capaian	Indikator intermediate outcome	Analisa capaian
1. Film pembelajaran TFCA terkait konservasi spesies/ekosistem/karbon dan/atau pengelolaan SDA masyarakat dipublikasikan oleh media (televisi/media sosial).	Dua film pembelajaran proyek dari KSK UGM dan YRJAN telah tersedia. Diperlukan strategi promosi ke pengambil kebijakan dan publik luas.	1. Film terkait proyek menjadi perhatian publik dan para pihak termasuk pengambil kebijakan.	Diseminasi film pembelajaran mitra ke stakeholder perlu menjadi agenda reguler administrator.
2. Stakeholder mendapatkan informasi substansi terkait film pembelajaran.	TAP/Faskab perlu memfasilitasi penyusunan film pembelajaran proyek mitra siklus 5.	2. Film pembelajaran terkait proyek menjadi dasar bagi proses pengambilan keputusan terkait kebijakan.	Diseminasi film pembelajaran mitra ke stakeholder perlu menjadi agenda reguler administrator.

c) Pelatihan terkait implementasi proyek

Indikator output project	Analisa capaian	Indikator intermediate outcome	Analisa capaian
1. Adanya peningkatan kapasitas (skill dan pengetahuan) masyarakat dan para pihak, terkait teknis proyek.	Sebanyak 138.270 orang dan 176 kelompok masyarakat meningkat/menguat kapasitasnya melalui pendampingan dan berbagai pelatihan/ workshop/seminar baik langsung maupun daring. Workshop/pelatihan yang dikerjakan di antaranya: pemantauan rangkong dan pesut, pelatihan kepemanduan wisata dan hospitality, serta pelatihan pembibitan vegetatif/agroforestri.	1. Pengetahuan dan keterampilan teknis terkait proyek diimplementasikan.	Pengetahuan teknis terkait proyek seperti teknik pemantauan rangkong dan pesut, pelatihan pembibitan vegetatif/agroforestri diaplikasikan oleh masyarakat.
2. Adanya peningkatan kapasitas mitra TFCA (skill dan	65 mitra proyek telah dilakukan pendampingan pengelolaan proyek sebagaimana standar TFCA	2. Adanya perubahan pengelolaan SDA menjadi lebih baik.	Hasil evaluasi AKATIGA menunjukkan bahwa intervensi mitra berkontribusi positif dalam berbagai bentuk seperti: kasus PRCF dimana

Indikator output project	Analisa capaian	Indikator intermediate outcome	Analisa capaian
pengetahuan) dalam pengelolaan proyek	Kalimantan, dengan 23 proyek saat ini masih dilakukan pendampingan melalui siklus 5.		nilai-nilai konservasi yang diterima oleh masyarakat terwujud dalam upaya perlindungan kawasan, dan ditularkan kepada anggota masyarakat lainnya.
		3. Mitra TFCA mampu melakukan pengelolaan proyek sesuai standar TFCA Kalimantan.	65 mitra proyek telah dilakukan pendampingan pengelolaan proyek sebagaimana standar TFCA Kalimantan, dengan 23 proyek saat ini masih dilakukan pendampingan melalui siklus 5.

- d) Fasilitasi pertemuan penyusunan dan/atau diskusi para pihak terkait SRAK spesies/RPJMKam/Perkam/Perkakam/Perda/Juknis/Naskah Akademik/Policy Paper/Masterplan Pengelolaan Spesies/Ekosistem dll.

Indikator output project	Analisa capaian	Indikator intermediate outcome	Analisa capaian
1. Adanya kesepakatan para pihak terkait usulan kebijakan.	Paska penyusunan dokumen rencana induk pengelolaan karst Sangkulirang Mangkalihat selesai, anggota tim KSK UGM melakukan inisiasi pembentukan Geopark Sangkulirang Mangkalihat yang saat ini masih dalam proses kesepakatan bersama OPD di Kaltim dan kementerian ESDM.	1. Usulan kebijakan dapat dilegalisasi dan menjadi landasan operasional pengelolaan SDA.	Dari 177 kebijakan yang diterbitkan/disempurnakan masih diperlukan peranan TAP/Faskab untuk memantau operasionalisasinya. Khusus untuk kebijakan di tingkat desa/kampung evaluator AKATIGA menyampaikan sekurangnya kebijakan tersebut memperkuat posisi upaya pengelolaan sumber daya dan kawasan di lingkup desa. Khusus untuk kebijakan terkait konservasi spesies terdapat indikasi kuat bahwa kebijakan operasional sebagaimana disampaikan sebelumnya.
2. Legalisasi kebijakan yang diusulkan.	Dalam pelaksanaan proyek, mitra memfasilitasi 177 penyusunan/penyempurnaan kebijakan baru/ operasionalisasi kebijakan baik di tingkat desa, kabupaten, provinsi, dan kementerian.		

VI. DINAMIKA, TANTANGAN, DAN STRATEGI INTERVENSI

Hingga 2023, paska berakhirnya masa keanggotaan KLHK dan mundurnya WWF, belum ada kesepakatan terkait kelanjutan program TFCA Kalimantan, siklus 6, dan *governance* TFCA Kalimantan. Di bulan November 2022 pertemuan antara perwakilan KLHK, USAID, dan Yayasan Kehati belum menghasilkan kesepakatan kecuali ide awal terkait komposisi keanggotaan Dewan Pengawas, pengelolaan hibah berikutnya, dan rencana dukungan terhadap FoLU Net Sink 2030. Terkait dengan kebijakan FoLU Net Sink 2030, administrator bersama tim teknis telah menyampaikan draft Program Prioritas dukungan FoLU Net Sink ke USAID yang akan dijadikan bahan negosiasi dengan KLHK di 2023 termasuk pembahasan kelanjutan program TFCA Kalimantan.

Pelonggaran kebijakan pembatasan sosial karena kasus Covid 19 yang mulai menurun, direspon dengan dimulainya kembali proyek mitra PLAB yang sebelumnya terhenti karena pandemi. Kunjungan ke lapangan untuk pendampingan, pemantauan dan evaluasi, persiapan audit oleh mitra dan administrator, Faskab, serta Pokja PKHB hingga pelaksanaan audit juga mulai dilakukan. Di bulan November 2022, administrator memfasilitasi kunjungan Tim Teknis (USAID) ke Kapuas Hulu untuk meninjau proyek mitra; koordinasi dengan Balai Besar TNBKDS, KPH dan Bappeda; serta meninjau partisipasi administrator dalam Festival Danau Sentarum.

Kajian kontribusi kegiatan mitra TFCA Kalimantan pada penurunan emisi GRK PKHB telah selesai pada triwulan I 2022. Kajian menyimpulkan secara *aggregate* (kabupaten, kumulatif tahun dan Fluks CO₂) tidak terjadi penurunan emisi di Berau dari deforestasi dan degradasi. Hal ini dikarenakan tipe deforestasi dan degradasi di Berau adalah deforestasi terencana yang telah diskenariokan dalam tata ruang dan ijin konsesi. Sementara proyek mitra TFCA Kalimantan tidak menyasar dua hal tersebut. Proyek TFCA Kalimantan menyasar pada tata ruang skala kampung yang dampaknya tidak signifikan atau berpengaruh pada pengendalian deforestasi dan degradasi skala tata ruang kabupaten. Untuk dapat menyasar penurunan emisi dari deforestasi dan degradasi di Berau, tim konsultan merekomendasikan agar TFCA Kalimantan mencari proyek yang dapat menyasar pengendalian tata ruang dan ijin konsesi. Rekomendasi tersebut akan dijadikan bahan rujukan dan pertimbangan implementasi program TFCA Kalimantan yang akan datang.

Pengembangan usaha menjadi bagian dari aktivitas yang melekat pada proyek mitra. Di 2022, LPHD siklus 5 memulai penyusunan rencana usaha. Dalam pembekalan mitra saat finalisasi proposal siklus 5, cara penyusunan rencana usaha merujuk Juknis Pendampingan Perhutsos Pasca Ijin BPSKL seri 1 telah disampaikan. Namun demikian masih banyak mitra yang kebingungan dalam melakukan penyusunan rencana usaha. Penyegaran kembali Juknis Pendampingan Perhutsos Pasca Ijin BPSKL terkait penyusunan rencana usaha akan menjadi agenda administrator dan Faskab di 2023.

Keberlanjutan inisiatif mitra paska proyek berakhir menjadi perhatian administrator, utamanya terkait dukungan pendanaan lanjutan meneruskan aktivitas. Untuk merealisasikan hal tersebut, di 2023 administrator akan mengintensifkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait utamanya donor-donor lain yang dapat menjadi penyambung dukungan pendanaan bagi mitra.

VII. RENCANA KERJA 2023

Tahun 2023, Administrator akan melanjutkan agenda di 2022 diantaranya: koordinasi dan konsultasi secara intensif bersama Dewan Pengawas dan LHK terkait kelanjutan TFCA Kalimantan, khususnya dalam mendukung target FoLU Net Sink 2030; dukungan administrasi hibah dan pendampingan bagi 23 mitra berupa: pelaksanaan audit bagi 6 mitra, kajian usulan perpanjangan periode perjanjian bagi 4 mitra, penyusunan dan finalisasi laporan penutupan hibah bagi 12 mitra. Untuk mendukung kegiatan para pihak, Administrator akan melanjutkan dukungan bagi P3E Kalimantan dalam pelaksanaan kajian D3TLH di 4 kabupaten target; lanjutan proses penetapan Taman Bumi Sangkulirang Mangkalihat yang difasilitasi oleh konsultan berupa pembentukan dan penguatan kapasitas lembaga pengelola Geopark Sangkulirang Mangkalihat; dan pengadaan Faskab Kutai Barat dan Mahakam Ulu untuk mendukung kegiatan lembaga pengelola hutan desa.

Selain itu, administrator bersama Faskab akan melaksanakan perbaikan manajemen dengan menyempurnakan kebijakan pengelolaan hibah, meliputi: Panduan Kebijakan dan Prosedur Penyaluran Hibah dan Panduan Pengelolaan Hibah (10C). Dalam rangka monitoring pelaksanaan kegiatan mitra, akan disusun Kerangka Acuan Kerja dengan memperhatikan hasil kajian laporan reguler mitra. Untuk publikasi, akan diterbitkan 2 buletin dengan periode awal dan akhir tahun. Selain itu, admin akan intensif fasilitasi mitra (baik yang sedang berkegiatan maupun yang sudah selesai kegiatannya) untuk kemungkinan memperoleh akses pendanaan untuk melanjutkan programnya.

Dukungan bagi 23 mitra di tahun 2023 akan meliputi pendampingan teknis dan administrasi hibah, diskusi intensif pelaksanaan kegiatan, kajian laporan reguler mitra, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dukungan penyusunan laporan akhir dan penyiapan laporan penutupan hibah.

Untuk mendukung berbagai kegiatan administrator, biaya manajemen tahun 2023 telah disetujui oleh Dewan Pengawas senilai Rp4.539.665.216,- . Rincian pelaksanaan kegiatan sesuai Tabel 9.

Sehubungan belum adanya kesepakatan mekanisme pelaksanaan program TFCA Kalimantan lebih lanjut, Rencana Implementasi 2018 – 2022 yang digunakan saat ini belum diperbaharui lagi. Capaian hasil kegiatan 2023 – 2024 akan dimasukkan dalam matriks yang sudah ada pada *milestone* Rencana Implementasi 2018-2022.

Tabel 9. Rencana Kerja Administrator TFCA Kalimantan 2023

No	Program / Aktivitas	Tata Waktu												Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Tata Kelola (Governance)													
	Perencanaan dan Pelaporan													Penyusunan RKT dan ME 2023, penyiapan RKT dan ME 2024, laporan reguler, <i>congressional report</i> dan <i>scorecard 2022</i> , Bahan progres kuartal TFCA Kalimantan untuk KEHATI. Penyempurnaan SOP hibah TFCA Kalimantan.
	Koordinasi / Konsultasi													Konsultasi dengan OC- KLHK terkait tindaklanjut dalam mendukung target FoLU Net Sink 2030. Diskusi dengan Tim Teknis dan OC terkait progress mitra, pertemuan reguler dengan mitra dan pemangku kepentingan (Pemprov, Pemda, dll), pelaksanaan Evaluasi kontribusi program TFCA Kalimantan pada program HoB dan PKHB
	Penguatan Kapasitas Admin dan Faskab													Pelatihan Bahasa Inggris, manajemen/keuangan, (inhouse training/ share learning), pelaksanaan capaian kegiatan TFCA Kalimantan, dan Outing.
	Jasa Profesional													Lanjutan kegiatan Konsultan dalam proses penetapan Taman Bumi Sangkulirang Mangkalihat, (Kaltim), pelaksanaan audit keuangan bagi mitra hibah khusus, audit keuangan program TFCA Kalimantan bagian dari KEHATI, dukungan bagi P3E Kalimantan dalam finalisasi kajian Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup di Kabupaten Kutai Barat, Konsultan Kuasa Hukum dan pengadaan Faskab Kutai Barat.
2	Administrasi Hibah													

No	Program / Aktivitas	Tata Waktu												Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
	Pendampingan / Penguatan Kapasitas 23 mitra													pendampingan teknis dan administrasi hibah, diskusi intensif pelaksanaan kegiatan, kajian laporan reguler mitra, penyaluran hibah, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dukungan penyusunan laporan akhir dan penyiapan laporan penutupan hibah
3	Pemantauan dan Evaluasi													Penyempurnaan SOP hibah, review dan verifikasi laporan, KAK pemantauan dan evaluasi di tahun 2023, serta kunjungan ke lapangan oleh administrator/Faskab.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Hibah TFCA Kalimantan

Data Hibah	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Total
Jumlah Proposal Diterima	-	60	44	62	62	69		117	-	-	-	414
Jumlah Proposal Disetujui	-	-	9	16	14	0	15	0	-	26	-	80
Jumlah dana hibah yang disetujui (US\$)	-	-	3,260,437	3,857,394	3,206,633	0	2,432,476	0	0	5,191,563	0	17,948,503
Jumlah mitra yang telah selesai	-	-	-	-	1	15	10	3	12	6	10	57
Jumlah dana hibah yang disalurkan (US\$)	-	-	849,359	2,081,523	1,667,048	2,941,174	2,344,614	1,207,097	449,950	2,180,899	1,186,844	14,908,508
Kontribusi Pendanaan dari Mitra (US\$)	-	-	99,747	79,592	218,144			0	0	0	0	397,483
Kontribusi pendanaan dari mitra terhadap jumlah dana hibah yang disetujui (%)	-	-	-	2%	7%	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	3%
Jumlah Biaya Administrasi (US\$)	172,146	245,788	216,061	247,686	523,937	538,687	442,597	519,544	385,403	379,684	360,262	4,031,795
Biaya administrasi terhadap jumlah dana hibah yang disetujui (%)			7%	6%	16%		18%			7%		22%
Pendapatan dari Investasi (dari dana hibah yang belum disalurkan (US\$))	-	-	-		64,009	71,659	194,697	86,005	110,157	143,301	95,993	765,821
Saldo (Berdasarkan laporan terakhir Bank HSBC; US\$)	6,773,756	11,955,236	14,800,091	12,823,662	14,678,761,87	13,162,685	12,144,458	12,435,336	11,953,018	6,308,705	6,269,963*	
(*:per-Oktober 2022)												
Catatan: Kurs 1 USD			IDR 11,509	IDR 12,365.91	IDR 12,854.63	IDR 11,609.54	IDR 14,409	IDR 13,832	IDR 14,105	IDR 14,278	IDR 15,731	



Administrator TFCA Kalimantan

Jalan Benda Alam I No.73, Cilandak
Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Tel. (+62-21) 7834-2866
Fax. (+62-21) 7834-2214
Email: tfca.kalimantan@kehati.or.id

